

**KEMAMPUAN MENGHAFAL AL-QUR'AN SISWA MELALUI  
PROGRAM TAHFIZH DI SMP NEGERI 19 PERCONTOHAN  
BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**NAWAL AZKA  
NIM. 180201160**

**Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM, BANDA ACEH  
2022 M/1444 H**

**KEMAMPUAN MENGHAFAL AL-QUR'AN MELALUI PROGRAM  
TAHFIZH DI SMP NEGERI 19 PERCONTOHAN BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Persyaratan Penulisan Skripsi Dalam  
Ilmu Pendidikan Agama Islam**

**Oleh:**

**NAWAL AZKA**

**NIM. 180201160**

**Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)**

**Disetujui Oleh:**

**Pembimbing I,**

**Dr. Maskur, MA**

**Nip. 197602022005011002**

**Pembimbing II,**

**Munzir, S.P.I., M.Ag**

**Nip. 19830714200901001**

KEMAMPUAN MENGHAFAL AL-QUR'AN SISWA MELALUI  
PROGRAM TAHFIZH DI SMP NEGERI 19 PERCONTOHAN  
BANDA ACEH

SKRIPSI

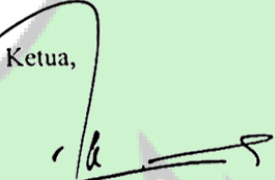
Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal:

Senin, 26 Desember 2022  
22 Jumadil Akhir 1444

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi


Ketua,

  
Dr. Maskur, S.Ag., M.A  
NIP. 197602022005011002


Sekretaris,

  
Hava Fadiva, S.Pd  
NIP. -

Penguji I,


  
Munzir, S.Pd.I., M.Ag  
NIP. 19830714200901001

Penguji II,

  
Dr. Munakir, S.Ag., M.Ag  
NIP. 197506092006041005

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh

  
Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D  
NIP. 197801021997031003



## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nawal Azka

NIM : 180201160

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)

Judul Skripsi : Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Melalui Program Tahfizh di SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah/karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya tulis orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya tulis ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya tulis saya, dan telah melalui pembuktian yang dipertanggung-jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, Desember 2022

Yang Menyatakan,



Nawal Azka

## ABSTRAK

Nama : Nawal Azka  
NIM : 180201160  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam  
Pembimbing I : Dr. Maskur, S.Ag., M.A.  
Pembimbing II : Munzir, S.Pd.I., M.Ag.  
Tebal Skripsi : 77 Halaman  
Kata Kunci : Kemampuan, Menghafal, Al-Qur'an.

Kemampuan menghafal Al-Qur'an adalah kesanggupan dalam mengingat teks-teks yang ada di dalam Al-Qur'an di luar kepala. Kemampuan menghafal Al-Qur'an berarti kecakapan memelihara atau menjaga Al-Qur'an sebagai wahyu Allah melalui proses meresapkan lafadz-lafadz ayat Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah membaca Al-Qur'an ke dalam pikiran agar bisa mengingat dan melafalkannya kembali tanpa melihat mushaf atau tulisan. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa di SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh dan apa kendala-kendala yang dihadapi siswa dalam mencapai target hafalan Al-Qur'an di SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh. Penelitian ini ialah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian deskriptif. Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an di SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh yang dilakukan dengan cara tes lisan pada 55 siswa di kelas IX-Putri terdapat 34 siswa yang sudah mampu menghafal Al-Qur'an. Adapun kendala-kendala yang dihadapi siswa dalam mencapai target hafalan Al-Qur'an ialah terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari diri individu siswa dan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari lingkungan luar. Adapun faktor internal disebabkan oleh kemampuan dasar (IQ), tidak ada dasar menghafal Al-Qur'an sebelumnya, menghafal tanpa mengeluarkan suara dan kelelahan karena padatnya aktivitas. Faktor eksternal disebabkan oleh keterbatasan waktu dalam menghafal Al-Qur'an, terdapat ayat-ayat yang serupa namun tidak sama, gagal fokus karena gangguan dari teman, menghafal ayat yang panjang dan menghafal ayat asing yang jarang didengar.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah memberikan kesehatan dan kesabaran serta proses yang cukup panjang sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah SAW dan para sahabat yang telah memperjuangkan perubahan yang amat nyata di atas permukaan bumi ini.

Dengan izin Allah SWT dan dukungan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Melalui Program Tahfiz di SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak baik moril maupun materi. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Teristimewa penulis persembahkan skripsi ini kepada kedua orang tua, Ayahanda tercinta Razali Ismail dan Ibunda tercinta Sarwati Ismail yang telah mencurahkan kasih sayang, dukungan, serta do'a hingga penulis bisa menyelesaikan pendidikan.
2. Kepada seluruh keluarga besar Kakak Rauza Saputri, Abang Edy Saputra, Safrizal dan Haikal Khumaidi yang selalu mendukung dan mendoakan penulis dalam menyelesaikan skripsi.
3. Bapak Dr. Maskur, S.Ag., M.A. selaku pembimbing I dan Bapak Munzir, S.Pd.I., M.Ag. selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu,

pikiran, dan tenaga untuk membimbing serta mengarahkan saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
5. Bapak Dr. Marzuki S.Pd.I., M.S.I. selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, FTK, UIN Ar-Raniry.
6. Kepada seluruh Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak memberi ilmu, dukungan, dan motivasi kepada penulis dari proses perkuliahan hingga penulisan skripsi ini.
7. Kepada seluruh teman-teman yang ikut membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.
8. Semua pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu per satu. Penulis mengucapkan terima kasih banyak, semoga Allah membalas segala kebaikan dan memberikan keberkahan kepada kita semua.

Banda Aceh, Desember 2022

Penulis

Nawal Azka

## DAFTAR ISI

Halaman

|   |             |
|---|-------------|
| <b>HALAMAN SAMPUL</b>   |             |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>                            |             |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN SIDANG</b>                                |             |
| <b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH</b>                   |             |
| <b>ABSTRAK .....</b>  | <b>v</b>    |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                                      | <b>vi</b>   |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>  | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                                       | <b>x</b>    |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>                                    | <b>xi</b>   |
| <br>  |             |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>  |             |
| A. Latar Belakang Masalah .....                                 | 1           |
| B. Rumusan Masalah.....   | 6           |
| C. Tujuan Penelitian .....                                      | 7           |
| D. Manfaat Penelitian .....                                     | 7           |
| E. Defenisi Operasional.....                                    | 8           |
| F. Kajian Terdahulu yang Relevan.....                           | 10          |
| G. Sistematika Penulisan .....                                  | 12          |
| <br>  |             |
| <b>BAB II LANDASAN TEORI</b>                                    |             |
| A. Kemampuan Menghafal Al-Qur'an .....                          | 13          |
| B. Program Tahfizh Al-Qur'an.....                               | 13          |
| C. Konsep Dasar Tahfizh Al-Qur'an.....                          | 15          |
| D. Metode Menghafal Al-Qur'an .....                             | 26          |
| E. Problematika Dalam Menghafal Al-Qur'an.....                  | 31          |
| F. Pemahaman Ilmu Tajwid .....                                  | 36          |
| <br>  |             |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>                                |             |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....                        | 41          |
| B. Kehadiran Peneliti di Lapangan.....                          | 41          |
| C. Lokasi Penelitian.....                                       | 42          |
| D. Subyek Penelitian.....                                       | 42          |
| E. Instrumen Pengumpulan Data.....                              | 42          |
| F. Prosedur Pengumpulan Data.....                               | 43          |
| G. Analisis Data.....   | 45          |
| H. Pengecekan Keabsahan Data .....                              | 45          |
| I. Tahap-tahap Penelitian.....                                  | 46          |
| <br>  |             |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>                   |             |
| A. Profil SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh.....             | 48          |
| B. Program Tahfizh di SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh..... | 53          |



|   |    |
|---|----|
| C. Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa di SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh.....   | 55 |
| D. Kendala-kendala yang dihadapi siswa dalam mencapai target hafalan Al-Qur'an di SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh..... | 60 |
| <b>BAB V PENUTUP</b>  |    |
| A. Kesimpulan.....  | 72 |
| B. Saran.....   | 72 |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....   | 74 |
| <b>LAMPIRAN</b>   |    |
| <b>RIWAYAT HIDUP</b>  |    |



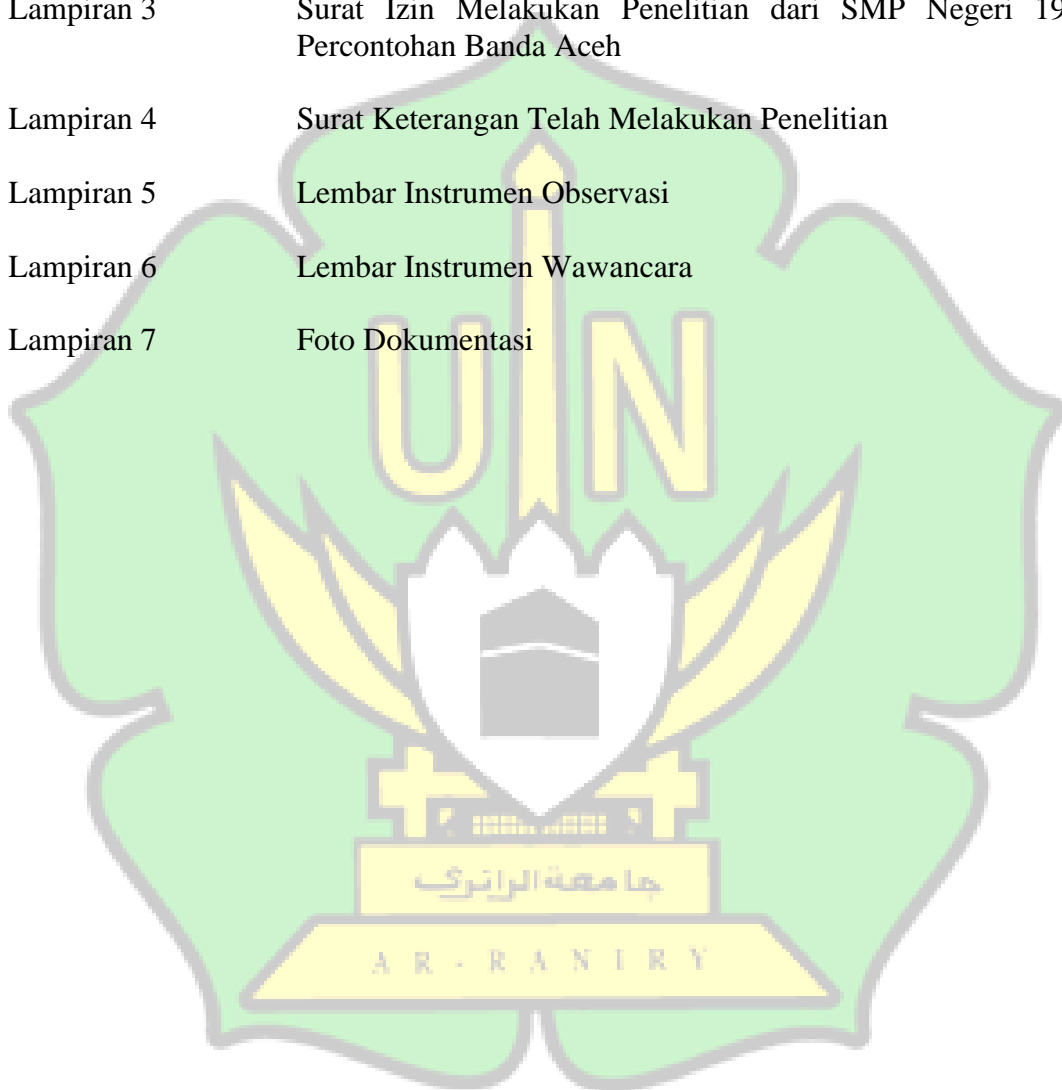
## DAFTAR TABEL

|   | <b>Halaman</b> |
|---|----------------|
| 4.1 Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan .....                   | 50             |
| 4.2 Daftar Siswa SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh .....         | 51             |
| 4.3 Sarana dan Prasarana SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh ..... | 51             |
| 4.4 Rubrik Penilaian Tes Kemampuan Menghafal Al-Qu'an .....         | 56             |
| 4.5 Daftar Siswa Mampu Menghafal Al-Qur'an .....                    | 56             |
| 4.6 Daftar Siswa Belum Mampu Menghafal Al-Qur'an .....              | 58             |



## DAFTAR LAMPIRAN

|            |  |
|------------|--|
| Lampiran 1 | Surat Keputusan Bimbingan Skripsi  |
| Lampiran 2 | Surat Izin Mengadakan Penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry |
| Lampiran 3 | Surat Izin Melakukan Penelitian dari SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh          |
| Lampiran 4 | Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian  |
| Lampiran 5 | Lembar Instrumen Observasi   |
| Lampiran 6 | Lembar Instrumen Wawancara   |
| Lampiran 7 | Foto Dokumentasi   |



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Allah SWT menurunkan Al-Qur'an kepada manusia sebagai pedoman kesejahteraan, ketentraman, kedamaian dunia dan akhirat.<sup>1</sup> Al-Qur'an merupakan kitab suci yang menjadi tuntunan hidup bagi setiap muslim. Berbeda dengan kitab-kitab suci yang lain, keaslian isi Al-Qur'an telah dijamin oleh Allah SWT dan tetap terpelihara kemurniannya. Firman Allah SWT dalam surah al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

**Artinya:** “*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya*” (QS. al-Hijr [15]: 9)

Dalam tafsir al-Mishbah, ayat diatas sebagai bantahan atas ucapan mereka yang meragukan sumber datangnya Al-Qur'an. Ayat ini merupakan dorongan kepada orang-orang kafir untuk mempercayai Al-Qur'an sekaligus memutus harapan mereka untuk dapat mempertahankan keyakinan sesat mereka. Betapa tidak, Al-Qur'an dan nilai-nilainya tidak akan pernah punah tetapi akan bertahan. Itu berarti bahwa kepercayaan yang bertentangan dengannya, pada akhirnya pasti akan dikalahkan oleh ajaran Al-Qur'an.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Amroeni Drajat, *Ulumul Qur'an Pengantar Ilmu-ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 11.

<sup>2</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, Volume 7, (Jakarta: Lentera Hati, 2005), h. 95.

Selain itu, dalam tafsir an-Nuur menjelaskan juga tentang keistimewaan Al-Qur'an. Allah telah menjamin akan memeliharanya selama langit dan bumi masih terbentang. Oleh karenanyalah, kita tidak mendapati di dalam Al-Qur'an sesuatu kata tambahan atau ada kata yang dikurangi atau sesuatu penukaran. Kita dapat pula memetik hikmah, ilmu dan adab dari Al-Qur'an yang ditumbuhkan oleh akal-akal yang tinggi.<sup>3</sup>

Salah satu cara untuk menjaga kemurnian ayat-ayat Al-Qur'an yaitu dengan cara menghafalkannya yang biasa disebut dengan *tahfizhul Quran*. Al-Qur'an itu mudah dihafal dan banyak orang yang mampu dan sanggup menghafal Al-Qur'an 30 juz. Sudah pasti tantangan berikutnya adalah bagaimana memelihara hafalan Al-Qur'an tersebut, diperlukan usaha-usaha sehingga berhasil memeliharanya dengan baik.<sup>4</sup>

Menghafal Al-Qur'an merupakan sebuah hidayah dari Allah SWT, karena tidak semua orang ingin mempelajari, memahami Al-Qur'an apalagi menghafal serta mengamalkannya. Oleh karena itu tidak salah kita mengatakan bahwa sesungguhnya para penghafal Al-Qur'an adalah orang-orang yang dipilih Allah sepanjang sejarah kehidupan manusia untuk memelihara kemurnian Al-Qur'an dari usaha pemalsuan. Maka dari itu bagi yang ingin menghafal Al-Qur'an tidak

---

<sup>3</sup> M. Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir AlQur'anul Majid An-Nuur*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2000), h. 2165-2166.

<sup>4</sup> Muhammad Makmum Rasyid, *Kemukjizatan Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2015)

ada kesusahan baginya karena Al-Qur'an sudah dijaga oleh Allah SWT dengan bentuk dikaruniakannya Penghafal Al-Qur'an.<sup>5</sup>

Para ulama sepakat bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah fardhu kifayah. Prinsip fardhu kifayah ini dimaksudkan untuk menjaga Al-Qur'an dari pemalsuan, perubahan, dan pergantian seperti yang pernah terjadi terhadap kitab-kitab di masa lalu.<sup>6</sup> Imam Sayuthi dalam kitabnya *Al-Itqan* mengatakan:

*“Ketahuilah, sesungguhnya menghafal Al-Qur'an itu adalah fardhu kifayah bagi umat.”* (343: 1)<sup>7</sup>

Amar Machmud dalam karyanya *Kisah Penghafal Al-Qur'an*, menyatakan bahwasanya, banyak sekali keutamaan dan manfaat bagi orang-orang yang mau menghafal Al-Qur'an. Mereka tak hanya dimuliakan Allah di akhirat kelak, tapi juga di dunia ini. Di akhirat, mereka sudah pasti mendapat jaminan masuk surga bersama para nabi dan syuhada (orang-orang yang mati syahid). Sementara di dunia mereka akan dimuliakan oleh Allah dengan diangkat derajatnya setinggi-tingginya.<sup>8</sup>

Demikian mulia kedudukan orang yang menghafal Al-Qur'an dalam rangka berkhidmat kepada Allah. Berawal dari signifikan ini maka banyak lembaga pendidikan ingin mencetak kader-kader penghafal Al-Qur'an. Berbagai macam cara dan strategi dilakukan dalam rangka mencapai tujuan tersebut. Meskipun

<sup>5</sup> M. Hasbi Ash-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ulumul Qur'an / Tafsir* (Jakarta: Bulan Bintang, 1992) Cet. Ke XIV, h. 1.

<sup>6</sup> Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Malang: Gema Insani, 2008) h. 19.

<sup>7</sup> Suyuti, Farikh Marzuki Ammar, dkk, *Al-Itqan Fi Ulumul Qur'an* (Pustaka Nasional, 2010)

<sup>8</sup> Amar Machmud, *Kisah Penghafal Al-Qur'an* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2015), h .8.

usaha-usaha telah dilakukan, namun kenyataannya tidak sedikit lembaga pendidikan yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan pendidikan tahfidz Al-Qur'an ini. Diantara kesulitan tersebut yaitu karena jumlah ayat Al-Qur'an itu banyak dan banyak ayat Al-Qur'an yang memiliki kesamaan dan kemiripan, sehingga biasanya membutuhkan waktu yang lama untuk bisa menghafal seluruh ayat.<sup>9</sup> Dengan demikian, untuk mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut bagi siapapun yang ingin menghafal Al-Qur'an diperlukan usaha dan niat yang sungguh-sungguh untuk mencapai keberhasilan dan mampu menjaga hafalan dengan baik.

Dalam menghafal Al-Qur'an tidak cukup dengan motivasi saja, akan tetapi harus didukung dengan minat dan intelegensi. Seseorang yang ingin menghafal Al-Qur'an hendaklah memiliki minat dan intelegensi yang cukup agar hafalannya kuat dan tidak mudah lupa. Minat adalah keinginan kuat dalam diri seseorang untuk mencapai sesuatu. Intelegensi adalah kemampuan tertinggi yang dimiliki oleh manusia yang berkenaan dengan kualitas dan kuantitas yang bisa digunakan kapan saja.<sup>10</sup> Bila ingin sukses menjadi seorang penghafal Al-Qur'an, maka harus bisa mengelola pikiran agar selalu berpikir positif sehingga menghasilkan kemudahan dan perasaan nyaman yang akan menjadi pendorong untuk menghasilkan apa yang diinginkan, yaitu bisa menghafal Al-Qur'an.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Nurul Hidayah, *Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan* (Ta'allum 4 (1): 2016), h. 65.

<sup>10</sup> Sarliti, W. Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2003), h. 75.

<sup>11</sup> Tanzil Khaerul Akbar dan Ardi Gunawan, *Menghafal Al-Qur'an dengan Otak Kanan*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018), h. 7.

SMP Negeri 19 atau lebih dikenal dengan sebutan SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh, merupakan salah satu lembaga pendidikan yang ada di Aceh yang mempunyai program khusus bidang Tahfizhul Qur'an dibarengi dengan Pendidikan Sekolah tingkat SMP. SMP Negeri 19 Percontohan adalah lembaga pendidikan yang menerapkan proses belajar mengajar secara formal di siang hari dan dilanjutkan dengan program khusus yaitu tahfizh di malam hari. Berbagai metode Tahfizh Al-Qur'an diterapkan pada SMP Negeri 19 Percontohan tersebut, misalnya: metode tasmi', metode MHQ, metode murojaah, dan lainnya.

Visi dan misi SMP Negeri 19 Percontohan adalah mewujudkan generasi Qur'ani, berakhlak mulia, cerdas, dan berwawasan lingkungan.<sup>12</sup> Selain bertujuan agar siswa mampu menghafal Al-Qur'an, siswa diharapkan juga unggul di bidang akademik. Perpaduan antara kedua sistem ini yaitu pendidikan umum (sekolah) dan program unggulan yaitu kegiatan tahfizh, mendorong perhatian penulis untuk mengkaji bagaimana kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa melalui program tahfizh tersebut.

Dari observasi awal yang penulis lakukan, penulis menemukan bahwa SMP Negeri 19 Percontohan mewajibkan kepada siswa-siswanya tinggal dan dididik selama dua tahun di asrama, yaitu mulai dari kelas VII sampai kelas VIII. Selain itu, sekolah ini memiliki target hafalan Al-Qur'an tahunan, yaitu siswa ditargetkan bisa menghafal Al-Qur'an dalam satu tahun sebanyak satu juz. Target hafalan Al-Qur'an yang harus dicapai oleh siswa selama di asrama adalah dua juz. Namun,

---

<sup>12</sup> Visi Misi SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh



faktanya terdapat beberapa siswa yang tidak dapat mencapai target dalam jangka waktu dua tahun selama di asrama tersebut.

Penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas IX Putri, dikarenakan siswa kelas IX telah menyelesaikan program asrama selama dua tahun sehingga dapat diketahui siswa yang mencapai target hafalan dan siswa yang tidak mencapai target hafalan, dan apa kendala-kendala siswa yang menyebabkan tidak tercapainya target hafalan yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini subjek penelitian yang dijadikan sumber dalam memperoleh informasi yaitu siswa putri kelas IX.

Fenomena seperti dikemukakan di atas dalam pelaksanaan Tahfiz Al-Qur'an penulis ingin meneliti lebih lanjut mengenai ini. Penulis ingin melakukan penelitian dengan judul "Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Melalui Program Tahfiz di SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh".

## **B. Rumusan Masalah**

SMP Negeri 19 Percontohan memiliki target hafalan Al-Qur'an per tahun. Target yang harus dicapai oleh siswa selama di asrama adalah dua juz. Namun, faktanya terdapat beberapa siswa yang tidak mencapai target tersebut. Mengacu pada latar belakang diatas, maka pokok permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa di SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh?

2. Apa kendala-kendala yang dihadapi siswa dalam mencapai target hafalan Al-Qur'an di SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan menghafal Al-Qur'an juz 30 dan juz 1 siswa di SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi siswa dalam mencapai target hafalan Al-Qur'an di SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis

Dari penelitian tersebut, diharapkan dapat mengungkap bagaimana pelaksanaan program tahfizh Al-Qur'an siswa dan kendala-kendala yang dihadapi siswa di SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh, sehingga hasil penelitian tersebut dapat menambah wawasan dan dijadikan tambahan dalam memperkaya khazanah pengetahuan serta dapat digunakan sebagai referensi dalam meningkatkan kesadaran dalam menghafal Al-Qur'an.

2. Secara Praktis

- a. Diharapkan dapat dijadikan masukan dalam meningkatkan semangat dalam menghafal Al-Qur'an.
- b. Diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan tentang upaya dalam mencapai target menghafal Al-Qur'an.

- c. Diharapkan dapat dijadikan referensi serta dapat memberikan gambaran tentang upaya dalam mencapai dan meningkatkan target menghafal Al-Qur'an

### **E. Definisi Operasional**

Untuk mempermudah gambaran yang jelas dan menghindari kesalahpahaman penafsiran terhadap judul proposal skripsi ini, maka perlu peneliti jelaskan istilah-istilah pada judul di atas. Adapun istilah tersebut yaitu:

#### **1. Kemampuan**

Secara umum pengertian kemampuan menurut KBBI adalah suatu kesanggupan, kecakapan seseorang dalam melakukan sesuatu.<sup>13</sup> Seseorang dikatakan memiliki kemampuan atau mampu apabila ia bisa dan sanggup melakukan sesuatu yang memang harus dilakukannya. Dari uraian tersebut dapat diringkas bahwa kemampuan merupakan sifat alami yang dimiliki seseorang berupa keterampilan, kesanggupan dan kecerdasan diri seseorang dalam melaksanakan pekerjaan atau menyelesaikan tugasnya dengan baik.<sup>14</sup>

#### **2. Menghafal Al-Qur'an**

Menghafal berasal dari kata hafal yang berarti telah masuk dalam ingatan. Menghafal adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.<sup>15</sup> Al-Qur'an merupakan firman Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi

<sup>13</sup> Depdikbud, *KBBI Edisi ke tiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005) h. 708.

<sup>14</sup> Moch Riza Afgani, *Pengaruh Kemampuan, Motivasi Kerja dan Disiplin* (Skripsi. Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2017), h. 10.

<sup>15</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, h. 333.

Muhammad sebagai pedoman hidup bagi manusia hingga hari akhir.<sup>16</sup> Adapun menghafal Al-Qur'an yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu proses mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an baik dengan cara membaca maupun dengan cara mendengar, sehingga bacaan tersebut dapat melekat pada ingatan dan dapat diucapkan atau diulang kembali tanpa melihat mushaf Al-Qur'an.<sup>17</sup> Menghafal Al-Qur'an yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu menghafal juz 30 dan juz 1, yang merupakan syarat tercapainya target hafalan Al-Qur'an siswa di SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh.

### 3. Program Tahfizh

Program Tahfizh Al-Qur'an yaitu suatu proses untuk menjaga, memelihara, dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. diluar kepala supaya tidak terjadi pemalsuan dan perubahan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan ataupun sebagiannya. Al-Qur'an adalah firman Allah dan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. yang disampaikan secara mutawatir.<sup>18</sup> Menurut Khalid, program tahfidz Al-Qur'an adalah menghafal Al-Qur'an dengan mutqin (hafalan yang kuat) terhadap lafadz-lafadz Al-Qur'an dan menghafal makna-maknanya dengan kuat yang memudahkan untuk menghadirkannya setiap menghadapi berbagai masalah kehidupan, yang

---

<sup>16</sup> Alik Al Adhim, *Al-Quran Sebagai Sumber Hukum*, (JPBOOKS, 2016), h. 1.

<sup>17</sup> Sa'dullah, *Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008) h. 57-58.

<sup>18</sup> Ridwan, M. F, *Managemen Program Tahfidz Al-Qur'an*, (Kuningan: Jurnal Managemen Pendidikan Islam Manajemen, Volume 5(2).

mana Al-Qur'an senantiasa ada dan hidup di dalam hati sepanjang waktu sehingga memudahkan untuk menerapkan dan mengamalkannya.<sup>19</sup>

#### **F. Kajian Terdahulu yang Relevan**

Dari hasil penelusuran kepustakaan, penulis menemukan berbagai hasil penelitian skripsi ataupun jurnal yang memiliki objek serupa dengan penulis, namun memiliki perspektif fokus berbeda. Untuk menunjukkan keaslian ini maka perlu dipaparkan penelitian terdahulu guna menunjukkan bahwa peneliti tidak melakukan duplikasi dari penelitian terdahulu. Untuk itu, peneliti menjabarkan secara ringkas beberapa hasil penelitian terdahulu.

Penelitian pertama dilakukan oleh Meirani Agustina, Ngadri Yusro, dan Syaiful Bahri pada tahun 2020 dengan judul “Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Bengkulu”. Penelitian ini berfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi minat santri dalam menghafal Al-Qur'an dan berfokus pada upaya guru dalam meningkatkan minat santri menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ar-Rahma Bengkulu. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Selain itu, penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif.<sup>20</sup>

Penelitian kedua dilakukan oleh Intan Fanani pada tahun 2016 dengan judul “Problematika Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Patihan Wetan dan Pondok Pesantren Nurul Qur'an Pakunden Ponogoro”.

---

<sup>19</sup> Khalid bin Abdul Karim Al-Lahim, *Metode Mutakhir Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Surakarta: Daar An-Naba, 2008), h. 19.

<sup>20</sup> Meirani Agustina, dkk, *Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Curup*, (Bengkulu: Jurnal Kependidikan, Volume 14(1) 2020), h. 8-11.

Penelitian ini berfokus pada problematika internal dan eksternal menghafal Al-Qur'an dan bagaimana upaya mengatasi problematika menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Patihan Wetan dan Pondok Pesantren Nurul Qur'an Pakunden Ponogoro.<sup>21</sup>

Penelitian ketiga dilakukan oleh Muhammad Nur pada tahun 2017 dengan judul "Efektifitas Penerapan Metode Tahfizh Al-Qur'an di Dayah Insan Qur'ani Gampong Aneuk Batee Suka Makmur Aceh Besar". Penelitian ini berfokus pada efektifitas metode tahfizh dalam menghafal Al-Qur'an serta faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an di Dayah Insan Qur'ani Gampong Aneuk Batee Suka Makmur Aceh Besar.<sup>22</sup>

Dari penelitian terdahulu di atas menunjukkan terdapat kesamaan yaitu sama-sama membahas tentang pelaksanaan Tahfizh Al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah perbedaan tempat penelitian dan fokus penelitiannya. Penelitian ini memfokuskan pada kemampuan menghafal Al-Qur'an dan kendala-kendala dalam mencapai target hafalan yang sudah ditentukan.

---

<sup>21</sup> Irfan Fanani, *Problematika Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Patihan Wetan dan Pondok Pesantren Nurul Qur'an Pakunden Ponogoro*, (Skripsi. Ponogoro: Institut Agama Islam Ponogoro, 2016), h. 11-12.

<sup>22</sup> Muhammad Nur, *Efektifitas Penerapan Metode Tahfizh Al-Qur'an di Dayah Insan Qur'ani Gampong Aneuk Batee Suka Makmur Aceh Besar*, (Skripsi. Aceh Besar: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2017)

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan dan memberikan gambaran umum terkait dengan penelitian ini, maka perlu dilakukan sistematika pembahasan yang berisikan rencana bab ini terdiri dari lima bab.

**BAB I. Pendahuluan.** Pada bagian pendahuluan ini memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, kajian terdahulu yang relevan dan sistematika pembahasan.

**BAB II. Landasan Teori.** Pada bagian ini terdiri dari dua sub bab yaitu sub pertama berisi tentang kemampuan menghafal Al-Qur'an. Sub bab kedua berisi tentang kendala-kendala saat menghafal Al-Qur'an di SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh.

**BAB III. Metode Penelitian.** Pada bagian ini berisi tentang jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

**BAB IV. Hasil Penelitian.** Pada bagian ini berisi tentang deskripsi dan pembahasan hasil penelitian.

**BAB V. Penutup.** Pada bagian ini merupakan hasil penyimpulan dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, yang disampaikan secara tegas, lugas dan sesuai permasalahan yang diangkat.

## **BAB II LANDASAN TEORI**

### **A. Kemampuan Menghafal Al-Qur'an**

Kemampuan dapat diartikan sebagai kesanggupan, kecakapan dan kekuatan.<sup>1</sup> Menurut Mathis dan Jackson yang dikutip Syafrida Hafni Sahir, dkk dalam buku *Kepemimpinan dan Budaya Organisasi* menjelaskan bahwa kemampuan adalah kemampuan alami yang melibatkan bakat dan minat yang tepat untuk pekerjaan yang diberikan.<sup>2</sup> Yang dimaksud kemampuan dalam tulisan ini adalah kesanggupan atau kecakapan yang berkaitan dengan keterampilan menghafal Al-Qur'an dengan lancar.

Kemampuan menghafal Al-Qur'an adalah kesanggupan dalam mengingat teks-teks yang ada di dalam Al-Qur'an di luar kepala. Kemampuan menghafal Al-Qur'an berarti kecakapan memelihara atau menjaga Al-Qur'an sebagai wahyu Allah melalui proses meresapkan lafadz-lafadz ayat Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah membaca Al-Qur'an ke dalam pikiran agar bisa mengingat dan melafalkannya kembali tanpa melihat mushaf atau tulisan.

### **B. Program Tahfizh Al-Qur'an**

Secara umum, program dapat diartikan sebagai rencana. Program juga dapat diartikan sebagai suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan sebuah sistem, yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali tetapi

---

<sup>1</sup> Hasan Alwi et al, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 707.

<sup>2</sup> Syafrida Hafni Sahir, dkk, *Kepemimpinan dan Budaya Organisasi*, (Yayasan Kita Menulis, 2022), h. 22.



berkesinambungan. Pelaksanaan program selalu terjadi di dalam sebuah organisasi yang artinya harus melibatkan sekelompok orang. Oleh karena itu, suatu program merupakan kegiatan yang direncanakan maka tentu saja perencanaan itu diarahkan pada pencapaian tujuan. Dengan demikian maka program itu bertujuan dan keberhasilannya dapat diukur.<sup>3</sup>

Tahfizh atau yang biasa disebut menghafal Al-Qur'an merupakan suatu proses, mengingat materi yang dihafalkan harus sempurna, karena ilmu tersebut dipelajari untuk dihafalkan bukan untuk dipahami. Namun setelah hafalan Al-Qur'an tersebut sempurna, maka ialah diwajibkan untuk mengetahui isi kandungan yang ada di dalamnya.

Program tahfizh Al-Qur'an merupakan kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka memberikan jalan bagi peserta didik untuk dapat menghafal, menjaga, dan melindungi ayat-ayat Al-Qur'an serta untuk mendorong pembentukan pribadi mereka sesuai dengan nilai-nilai agama.

Program tahfizh Al-Qur'an ini salah satunya, ditujukan untuk membentuk peserta didik yang memiliki kepribadian Qur'ani yang dapat menunjang pembentukan karakter yang religius peserta didik. Kepribadian Qur'ani adalah kepribadian individu yang dapat mentransformasikan isi kandungan Al-Qur'an ke dalam dirinya untuk kemudian diinternalisasikan dalam kehidupan nyata sehingga terbentuklah kepribadian yang baik.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Penilaian Program Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1998), h. 1-2.

<sup>4</sup> Abdul Mujib, *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 222.

Juju Saepudin, dkk, dalam bukunya *Membumikan Peradaban Tahfizh Al-Qur'an* mengatakan bahwa bahwa “Program pendidikan menghafal Al-Qur'an adalah program menghafal Al-Qur'an dengan *mutqin* terhadap lafaz-lafaz Al-Qur'an dan menghafal makna-maknanya dengan kuat yang memudahkan untuk menghindarkannya setiap menghadapi berbagai masalah kehidupan, yang mana Al-Qur'an senantiasa ada dan hidup di dalam hati sepanjang waktu sehingga memudahkan untuk menerapkan dan mengamalkannya”.<sup>5</sup>

### C. Konsep Dasar Tahfizh Al-Qur'an

#### 1. Pengertian Tahfizh Al-Qur'an

Secara etimologi, tahfizh Al-Qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu tahfizh dan Al-Qur'an, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. Pertama, tahfizh berasal dari bahasa Arab *hafiza-yahfadzu-hifdzan* yang berarti menghafal. Kedua, Al-Qur'an berasal dari bahasa Arab *qara-a, yaqra-u* yang artinya membaca. Menurut Abdul Azis Abdul Rauf, definisi tahfizh atau menghafal adalah “proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar”.<sup>6</sup>

Berdasarkan definisi di atas dapat diartikan bahwa tahfizh Al-Qur'an adalah proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah Saw. di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dan

---

<sup>5</sup> Juju Saepudin, dkk, *Membumikan Peradaban Tahfidz Al-Qur'an*, (Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta, 2015), h. 25.

<sup>6</sup> Abdul Aziz Abdul Ro'uf, *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah*, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2004), h. 49.

pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagiannya.<sup>7</sup>

Dr. Ahmad bin Salim Baduwailan, dalam buku *Cara Mudah dan Cepat Hafal Al-Qur'an*, mengatakan bahwa ada beberapa kaidah penting yang dapat membantu dalam menghafal Al-Qur'an, yaitu:<sup>8</sup>

- a. Ikhlas
- b. Membetulkan pengucapan dan bacaan
- c. Menentukan hafalan harian
- d. Memantapkan hafalan sebelum melanjutkan
- e. Menggunakan satu mushaf untuk tahfizh
- f. Menghafal sambil memahami ayat
- g. Mengingat antara awal dan akhir surat
- h. Menjaga hafalan dengan *muroja'ah* dan mempelajarinya.

Menghafal Al-Qur'an merupakan aktivitas yang cukup menantang karena informasi dan materi yang akan dihafal cukup banyak dan panjang-panjang, apalagi Al-Qur'an berbahasa arab yang merupakan bahasa asing bagi sebagian besar orang Indonesia. Menghafal Al-Qur'an pada dasarnya adalah proses mengulang-ulang Al-Qur'an sehingga bacaan tersebut dapat melekat pada ingatan dan dapat diulang kembali tanpa melihat mushaf.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Juju Saepudin, dkk, *Membumikan Peradaban Tahfiz Al-Qur'an*, (Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta, 2015), h. 23-24.

<sup>8</sup> Ahmad Bin Salim Baduwailan, *Cara Mudah dan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Kiswah Media, 2015), h. 49-54.

<sup>9</sup> Erwin Kurnia Wijaya, *Magic Memory Al-Quran* (Bandung: Pulpen Publishing, 2015), h. 16.

## 2. Hukum Menghafal Al-Qur'an

Para ulama sepakat bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah *fardhu kifayah*. Apabila diantara anggota masyarakat ada yang sudah melaksanakannya maka bebaslah beban anggota masyarakat yang lainnya, tetapi jika tidak ada sama sekali, maka berdosa semua. Prinsip *fardhu kifayah* ini dimaksudkan untuk menjaga Al-Qur'an dari pemalsuan, perubahan, dan pergantian seperti yang pernah terjadi terhadap kitab-kitab yang lain pada masa lalu.<sup>10</sup>

Dr. Raghīb as-Sirjani mengemukakan bahwa menghafal Al-Qur'an adalah mukjizat, karena kita mendapatkan ribuan bahkan jutaan umat Islam yang telah menghafalnya, padahal jumlah surat dan ayatnya begitu banyak. Tidak ada satupun kitab samawi maupun non samawi yang bisa dihafal oleh banyak orang seperti halnya Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an adalah suatu mukjizat. Memang benar firman Allah SWT,

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

**Artinya:** “*Sesungguhnya Kami menurunkan Al-Qur'an dan kami benar-benar akan menjaganya.*” (QS. al-Hijr [15]: 9)<sup>11</sup>

Ayat ini adalah bantahan atas ucapan mereka yang meragukan sumber datangnya Al-Qur'an. Ayat ini merupakan dorongan kepada orang-orang kafir untuk mempercayai Al-Qur'an sekaligus memutus harapan mereka untuk dapat mempertahankan keyakinan sesat mereka. Betapa tidak, Al-Qur'an dan nilai-nilainya tidak akan punah tetapi akan bertahan. Itu berarti bahwa kepercayaan

<sup>10</sup> Sa'dullah, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2008), h. 19.

<sup>11</sup> Fathin Masyhud dan Ida Husnur Rahmawati, *3 Hafizh Qur'an Cilik Mengguncang Dunia*, (Jakarta Timur: Penerbit Zikrul Hakim, 2016), h. 214-215.

yang bertentangan dengannya, pada akhirnya pasti akan dikalahkan oleh ajaran Al-Qur'an.<sup>12</sup>

Dengan jaminan Allah dalam surah al-Hijr ayat 9, tidak berarti umat Islam terlepas dari tanggung jawab dan kewajiban untuk memelihara kemurniannya dari tangan-tangan jahil dan musuh-musuh Islam yang tak henti-hentinya berusaha mengotori dan memalsukan ayat Al-Qur'an. Salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan kemurnian Al-Qur'an itu ialah dengan menghafalkannya.<sup>13</sup>

Ulama berkata “menghafal Al-Qur'an itu adalah *fardhu kifayah*: apabila ada sebagian yang telah melaksanakan maka gugurlah kewajiban itu bagi yang lain”.<sup>14</sup>

### 3. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu keutamaan yang besar, dan posisi itu selalu didambakan oleh semua orang yang benar, dan seorang yang bercita-cita tulus, serta berharap pada kenikmatan duniawi dan ukhrawi agar manusia nanti menjadi hamba Allah dan dihormati dengan penghormatan yang sempurna.

Terdapat banyak keutamaan menghafal Al-Qur'an. Di antara keutamaan menghafal Al-Qur'an itu adalah sebagai berikut:<sup>15</sup>

a. Al-Qur'an merupakan sumber ilmu bagi umat

Al-Qur'an merupakan pedoman bagi umat Islam, dan darinya ilmu diambil.

<sup>12</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah...*, h. 95.

<sup>13</sup> Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 21.

<sup>14</sup> Ahmad Bin Abdul Salim Baduwailan, *Cara Mudah dan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Kiswah Media, 2015), h. 24.

<sup>15</sup> Ahmad Bin Salim Baduwailan, *Cara Mudah dan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Kiswah Media, 2015), h. 22-31.

Allah SWT berfirman:

الر كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ لِتُخْرِجَ النَّاسَ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِ رَبِّهِمْ إِلَى صِرَاطٍ الْعَزِيزِ  
الْحَمِيدِ

**Artinya:** “Alif, lam ra. (Ini adalah) kitab yang Kami turunkan kepadamu supaya kamu mengeluarkan manusia dari gelap gulita kepada cahaya terang benderang dengan izin Rabb mereka, (yaitu) menuju jalan Tuhan yang Maha Perkasa lagi Maha Terpuji.” (Ibrahim [14]: 1)

Al-Qur’an ini adalah kitab yang Allah wahyukan kepada Rasul agar dengan itu mengeluarkan manusia dari kesesatan dan penyimpangan menuju hidayah dan cahaya, dengan izin Allah dan taufik-Nya, menuju islam yang merupakan jalan menuju Allah yang Mahakuasa lagi Maha Terpuji dalam segala keadaan.<sup>16</sup>

Sedangkan dalam tafsir al-Wasith disebutkan bahwa, Al-Qur’an adalah kitab yang mulia yang diturunkan oleh Allah Tuhan seluruh alam kepada utusan-Nya yang terpercaya untuk mengeluarkan manusia dari gelapnya kesesatan dan kebodohan kepada cahaya iman yang benar, petunjuk, dan jalan yang lurus, dengan taufik, kemudahan, serta izin Allah, dan dengan perantara serta orang yang menyampaikannya yaitu Nabi Saw. Beliau menyampaikan syariat Allah, membimbing ke jalan yang lurus, yaitu jalan Allah yang Mahakuat tak terkalahkan, memiliki keperkasaan, dan menjangkau dengan pengetahuan-Nya, Maha Terpuji dalam seluruh perbuatan dan perkataan-Nya, syariat dan pemberitaan-Nya.<sup>17</sup>

<sup>16</sup> Syaikh al-Allamah Shalih, *Tafsir Muyassar*, (Jakarta: Darul Haq, 2016), h. 770-771.

<sup>17</sup> Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Wasith*, Jilid 2, (Jakarta: Gema Insani, 2013), h.222.

Dengan begitu, Al-Qur'an adalah cahaya yang dibawa umat untuk segenap manusia, untuk melaksanakan risalahnya, agar menjadi sebaik-baik umat yang diutus kepada manusia.

b. Menghafal Al-Qur'an adalah fardhu kifayah bagi umat

Ulama berkata, "Menghafal Al-Qur'an itu *fardhu kifayah*; apabila ada sebagian yang telah melaksanakan maka gugurlah kewajiban itu bagi yang lain."

...قُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

**Artinya:** "Katakanlah, 'Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan.'" (Thaha [20]: 114)

Ayat ini menjelaskan bahwa kandungannya adalah sesuatu yang sangat luhur dan tinggi serta haq lagi sempurna, serta harus diagungkan dengan mengikuti tuntunannya karena Al-Qur'an bersumber dari Yang Maha Tinggi, dan dari Maharaja yang tunduk kepada-Nya semua makhluk.<sup>18</sup>

Dalam tafsir al-Wasith, Pengagungan terhadap perkara Al-Qur'an ini selaras dengan penjelasan mengenai hal yang identik dengannya, yaitu pengagungan terhadap yang menurunkan Al-Qur'an, yaitu Allah SWT. Untuk menjaga Al-Qur'anul Karim dan untuk mengukuhkannya hingga tak terhapus tidak pula terlupakan, maka Allah menetapkannya di dalam hati Nabi-Nya, Muhammad, seperti ukiran pada batu hingga tidak hilang dan beliauapun tidak lupa, dan Allah menjamin ini. Allah juga melarang Nabi-Nya untuk tidak tergesa-gesa atau bersegera dalam membaca Al-Qur'an sebelum Jibril selesai dari tugasnya

<sup>18</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, Volume 8, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 377

menurunkan wahyu, itu karena engkau sangat antusias terhadap wahyu yang diturunkan kepadamu, akan tetapi simaklah.<sup>19</sup>

Allah SWT tidak pernah memerintahkan kepada Nabi-Nya untuk meminta tambahan apapun selain ilmu. Tidak ada yang lebih agung daripada mempelajari Kitabullah. Didalamnya terdapat ilmu-ilmu agama, yang merupakan dasar ilmu-ilmu syar'i, yang memberikan manfaat kepada hamba pengetahuan tentang Rabbnya, pengetahuan tentang apa-apa yang menjadi kewajiban para *mukallaf* dari perkara agamanya dalam hal ibadah dan muamalahnya.

c. Menghafal Al-Qur'an salah satu faktor untuk meneladani Nabi Saw.

Diantara prinsip-prinsip agama ialah bahwa Allah SWT menjadikan Muhammad Saw. sebagai teladan yang baik dan contoh yang harus diikuti oleh pengikutnya. Allah SWT berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ  
كَثِيرًا

**Artinya:** “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*” (al-Ahzab [33]: 21)

Ayat diatas mengarah kepada orang-orang beriman, memuji sikap mereka yang meneladani Nabi Saw. Ayat ini menyatakan bahwa sesungguhnya telah ada bagi kamu pada diri Rasulullah yakni Nabi Muhammad Saw. suri teladan yang baik bagi kamu yakni bagi orang yang senantiasa mengharap rahmat kasih sayang Allah dan kebahagiaan hari kiamat, serta teladan bagi mereka yang berzikir

<sup>19</sup> Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Wasith*, Jilid 2..., h. 555.



mengingat kepada Allah dan menyebut nama-Nya dengan banyak baik dalam suasana susah maupun senang.<sup>20</sup>

Selain itu dalam tafsir Ibnu Katsir, ayat ini adalah dasar yang agung untuk menjadikan semua ucapan, perbuatan serta perilaku Rasulullah Saw. sebagai tauladan. Oleh karena itu, Allah SWT menyuruh kepada para sahabat untuk meneladani Nabi Saw.<sup>21</sup>

Menghafal Al-Qur'an termasuk meneladani Rasul Saw. karena beliau juga menghafal dan senantiasa membacanya serta memperdengarkannya kepada Jibril. Saking kuatnya dalam menghafal, beliau memperdengarkan hafalannya kepada Jibril setiap tahun satu kali. Dan pada tahun wafatnya, beliau memperdengarkan hafalannya dua kali. Beliau juga memperdengarkan hafalan kepada para sahabatnya dan begitu pula sebaliknya.

d. Hafizh Al-Qur'an adalah ahli Allah (Wali, dekat dengan Allah)

Manusia itu dinisbatkan pada sesuatu yang indah baginya; ahli dunia, ahli harta, ahli seni dan ahli olahraga. Sekarang tinggallah sifat yang mulia, yang diberikan kepada para penghafal Al-Qur'an, yaitu ahli Allah.

Dari Anas bin Malik ra ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ لِلَّهِ أَهْلِينَ مِنَ النَّاسِ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ مَنْ هُمْ قَالَ هُمْ أَهْلُ الْقُرْآنِ أَهْلُ اللَّهِ وَخَاصَّتُهُ

**Artinya:** “*Sesungguhnya Allah memiliki para ahli (wali) dari kalangan manusia. ‘Para sahabat bertanya, ‘Wahai Rasulullah, siapakah mereka itu?*

<sup>20</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, Volume 11, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 242.

<sup>21</sup> Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 8, (Surakarta: Insan Kamil, 2015), h. 226.

'Beliau menjawab, 'Mereka adalah ahlul Qur'an, (mereka) ahli Allah dan (makhluk) istimewa-Nya.'" (HR. Ibnu Majah)

e. Menghafal Al-Qur'an merupakan ciri orang yang diberi ilmu

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَمَا يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا الظَّالِمُونَ

**Artinya:** "Sebenarnya, Al-Qur'an itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu. Dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat Kami kecuali orang-orang yang zhalim." (al-Ankabut [29]: 49)<sup>22</sup>

Dalam tafsir al-Mishbah, ayat diatas mengungkap sedikit bukti kebenaran Al-Qur'an dikaitkan dengan sosok pribadi Nabi Muhammad Saw. Sebenarnya dia yakni Al-Qur'an yang mereka tolak dan enggan mempercainya itu adalah ayat-ayat yang nyata kebenarannya dan berada yakni dihafal di dalam dada-dada orang-orang yang diberi ilmu serta memanfaatkan ilmunya. Dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat Kami setelah jelas kebenarannya kecuali orang-orang zalim yang mantap kezalimannya.<sup>23</sup>

Sedangkan dalam tafsir al-Azhar surah al-Ankabut ayat 49, bahwa Al-Qur'an itu bagi orang yang ada ilmu, atau orang yang diberi Allah akal yang cerdas, berpikir teratur, tidak dipengaruhi oleh hawa nafsu, rasa benci dan dengki, pastilah dia akan menerimanya. Karena sesuai dengan akal murninya.<sup>24</sup>

<sup>22</sup> Abdud Daim Al-Kahil, *Hafal Al-Qur'an Tanpa Nyantri*, (Solo: Pustaka Arafah, 2010), h. 25.

<sup>23</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, Volume 10, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 517.

<sup>24</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Jilid 7, (Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD Singapura, 2003), h. 5447.

Menurut Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, dalam buku yang berjudul “Revolusi Menghafal Al-Qur’an” mengatakan bahwa, ada beberapa faedah-faedah bagi penghafal Al-Qur’an, yaitu:<sup>25</sup>

- a. Allah SWT mencintai para penghafal Al-Qur’an
- b. Allah SWT menolong para penghafal Al-Qur’an
- c. Al-Qur’an memacu semangat dan membuat lebih giat beraktivitas
- d. Allah SWT memberkahi para penghafal Al-Qur’an
- e. Selalu menemani Al-Qur’an merupakan salah satu sebab mendapat pemahaman yang benar
- f. Do’a ahli Al-Qur’an tidak tertolak
- g. Orang yang menghafal Al-Qur’an adalah orang yang memiliki perkataan yang baik.

#### **4. Manfaat Menghafal Al-Qur’an**

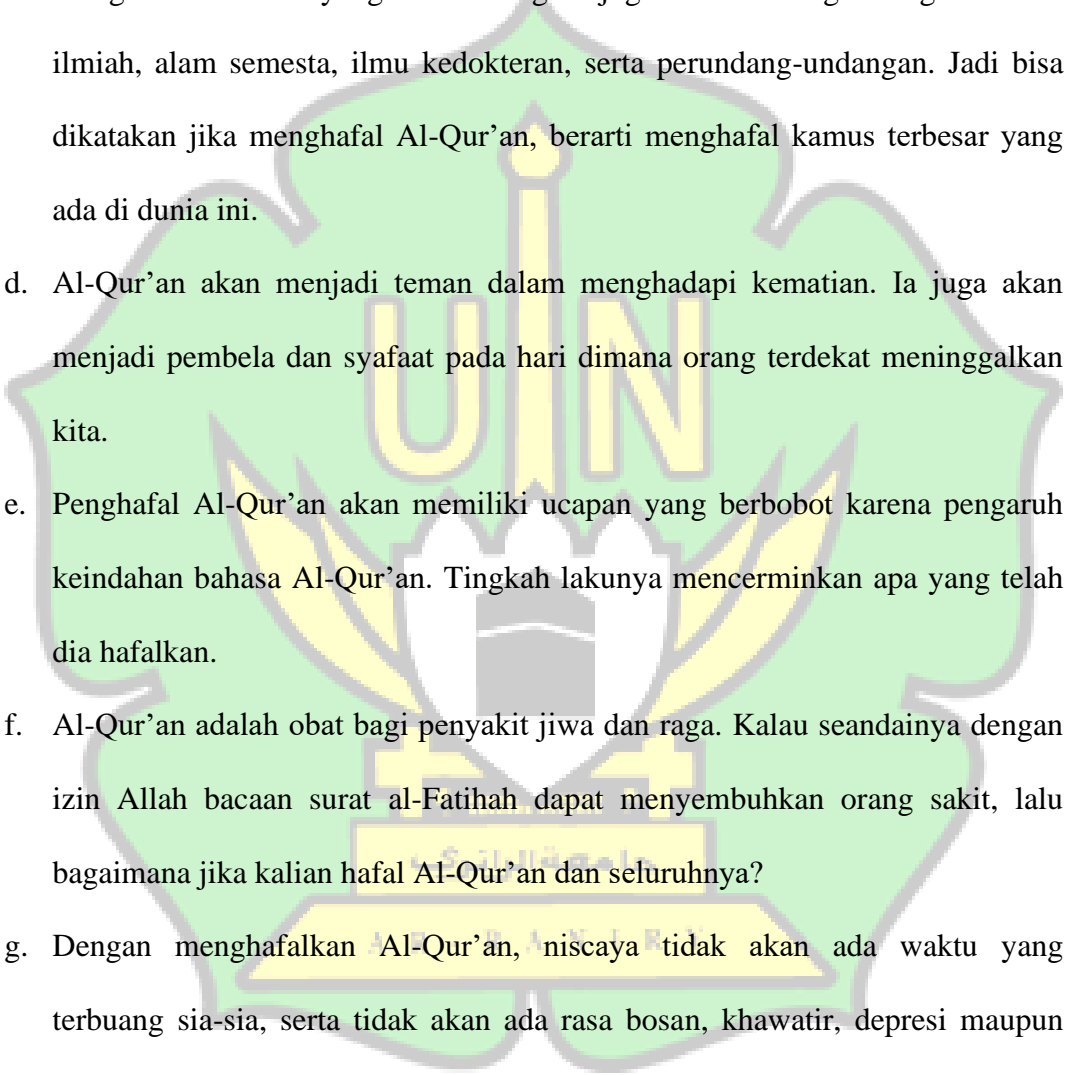
Ahmad Bin Salim Baduwailan menyebutkan beberapa manfaat menghafal Al-Qur’an, yaitu:<sup>26</sup>

- a. Al-Qur’an adalah kalam Allah SWT, menghafalkannya adalah aktivitas yang paling besar nilainya, karena hal itu akan membuka pintu-pintu kebaikan. Dan ingatlah bahwa Rasulullah Saw. diutus karena sesuatu yang penting dan mendasar, yaitu Al-Qur’an.

---

<sup>25</sup> Yahya Abdul Fattah Az-zawawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur’an*, (Surakarta: Insan Kamil, 2015), h. 29-32.

<sup>26</sup> Ahmad Bin Salim Baduwailan, *Cara Mudah dan...*, h. 19-23.

- 
- b. Menghafal Al-Qur'an maka akan mendapatkan sepuluh kebaikan pada setiap satu huruf yang dibaca. Setiap satu kebaikan nilainya lebih baik dari dunia dan seisinya.
  - c. Al-Qur'an berisi tentang ilmu dunia dan akhirat, juga tentang kisah orang-orang terdahulu dan yang akan datang. Ia juga berisi tentang berbagai hakikat ilmiah, alam semesta, ilmu kedokteran, serta perundang-undangan. Jadi bisa dikatakan jika menghafal Al-Qur'an, berarti menghafal kamus terbesar yang ada di dunia ini.
  - d. Al-Qur'an akan menjadi teman dalam menghadapi kematian. Ia juga akan menjadi pembela dan syafaat pada hari dimana orang terdekat meninggalkan kita.
  - e. Penghafal Al-Qur'an akan memiliki ucapan yang berbobot karena pengaruh keindahan bahasa Al-Qur'an. Tingkah lakunya mencerminkan apa yang telah dia hafalkan.
  - f. Al-Qur'an adalah obat bagi penyakit jiwa dan raga. Kalau seandainya dengan izin Allah bacaan surat al-Fatihah dapat menyembuhkan orang sakit, lalu bagaimana jika kalian hafal Al-Qur'an dan seluruhnya?
  - g. Dengan menghafalkan Al-Qur'an, niscaya tidak akan ada waktu yang terbuang sia-sia, serta tidak akan ada rasa bosan, khawatir, depresi maupun takut. Al-Qur'an akan menghilangkan rasa duka, sedih serta rasa yang menggajal. Hafal Al-Qur'an akan menghilangkan beban negatif yang ada dalam otak.

## D. Metode Menghafal Al-Qur'an

### 1. Pengertian Metode Menghafal Al-Qur'an

Kata metode berasal dari kata Yunani, yaitu *metha* (melalui atau melewati) dan *hodos* (jalan atau cara) sedangkan menurut kamus bahasa Indonesia metode adalah cara kerja yang sistematis guna memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan agar mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan.

Sedangkan menurut istilah metode adalah suatu cara tertentu (khusus) yang tepat guna menyajikan suatu materi pendidikan, sehingga tercapai tujuan pendidikan tersebut, baik berupa tujuan jangka pendek, dimana para siswa dapat menerima pendidikan dengan mudah serta dapat menangkap makna yang terkandung di dalamnya dan pada akhirnya para siswa dapat mengamalkan materi pendidikan dengan tanpa unsur pemaksaan (penekanan).<sup>27</sup>

### 2. Macam-macam Metode Menghafal Al-Qur'an

Menurut Aksin Wijaya al-Hafiz dalam bukunya *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, metode menghafal Al-Qur'an terbagi menjadi 5 macam:<sup>28</sup>

#### a. Metode Wahdah

Metode menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalkan, untuk mencapai hafalan awal setiap ayat dapat dibaca sebanyak sepuluh kali atau dua puluh kali. Metode ini merupakan metode yang paling praktis karena tidak banyak menggunakan alat bantu selain mushaf Al-Qur'an.

<sup>27</sup> Abdullah Sukri Zarkasyi, *Gontor dan Pembaharuan Pendidikan Pesantren* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 71-72.

<sup>28</sup> Aksin Wijaya Al-Hafiz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, h. 25-28.

b. Metode Kitabah

Metode yang digunakan para penghafal Al-Qur'an dengan menulis ayat-ayat yang hendak dihafalkan pada secarik kertas. Kemudian ayat-ayat tersebut dibaca sehingga lancar dan benar bacaannya, kemudian dihafalkannya. Sehingga sambil menulis dia juga memperhatikan dalam menghafal dalam hati.

c. Metode Sima'i

Sima'i artinya mendengar, yakni mendengar suatu bacaan yang telah dihafalkan. Metode ini tentunya akan sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ekstra. Terutama bagi penghafal turnanetra atau anak-anak yang masih di bawah umur yang belum mengenal tulis baca Al-Qur'an.

d. Metode Gabungan

Metode ini merupakan metode gabungan antara metode yang pertama dan metode yang kedua, yakni metode wahdah dan metode kitabah, hanya kitabah (menulis) disini lebih memiliki fungsional untuk proses uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalkan. Jika penghafal mampu memproduksi hafalannya dalam bentuk lisan, maka ia bisa melanjutkan pada ayat-ayat berikutnya. Begitu sebaliknya, kelebihan metode ini adalah adanya fungsi ganda, yakni berfungsi untuk menghafal sekaligus untuk pementapan hafalan.

e. Metode Jama'

Metode menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafalnya dibaca secara bersama-sama dipimpin oleh seorang instruktur. Atau salah seorang di antara kawannya sendiri. Setelah ayat yang akan dihafalkannya telah mampu mereka baca dengan lancar dan benar, siswa selanjutnya menirukan

bacaan instruktur dengan sedikit demi sedikit mencoba melepas mushaf (tanpa melihat mushaf) dan seterusnya sehingga ayat yang sedang dihafalnya itu sepenuhnya masuk ke dalam ingatannya.

### 3. Proses Menghafal Al-Qur'an

Adapun proses menghafal Al-Qur'an dilakukan melalui proses bimbingan seorang guru tahfizh. Proses bimbingan dilakukan melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut:<sup>29</sup>

#### a. *Bi an-Nazar*

Yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf Al-Qur'an secara berulang-ulang. Proses *bi an-nazar* ini hendaknya dilakukan sebanyak mungkin atau empat puluh satu kali seperti yang biasa dilakukan oleh para ulama terdahulu. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang lafadz maupun urutan ayat-ayatnya. Agar lebih mudah dalam proses menghafalnya, maka selama proses *bi an-nazar* ini diharapkan calon hafiz juga mempelajari makna dari ayat-ayat tersebut.

#### b. Tahfizh

Yaitu menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang secara *bi an-nazar* tersebut. Misalnya menghafal satu baris, beberapa kalimat, atau sepotong ayat pendek sampai tidak ada kesalahan. Setelah satu baris atau beberapa kalimat tersebut sudah dapat dihafal dengan baik, lalu ditambah dengan merangkaikan baris atau kalimat berikutnya sehingga sempurna. Kemudian rangkaian ayat tersebut diulang kembali sampai benar-benar hafal.

---

<sup>29</sup> Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), h. 55-58.

c. *Talaqqi*

Yaitu menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau instruktur. Guru tersebut haruslah seorang hafizh Al-Qur'an, telah mantap agama dan ma'rifatnya, serta dikenal mampu menjaga dirinya. Proses *talaqqi* ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan seorang calon hafizh dan mendapatkan bimbingan seperlunya. Seorang guru tahfizh juga hendaknya yang benar-benar mempunyai silsilah guru sampai kepada Nabi Muhammad Saw.

d. *Takrir*

Yaitu mengulang ulang hafalan atau memperdengarkan hafalan yang pernah dihafalkan atau sudah pernah diperdengarkan kepada guru tahfizh. *Takrir* dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik. Selain dengan guru, *takrir* juga dilakukan sendiri dengan maksud melancarkan hafalan yang sudah dihafal, sehingga tidak mudah lupa. Misalnya pagi hari untuk menghafal materi baru, dan sore harinya untuk mengulang ulang materi yang telah dihafalkan.

e. *Tasmi'*

Yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan. Dengan *tasmi'* ini seorang penghafal Al-Qur'an akan diketahui kekurangan pada dirinya, karena bisa saja ia lengah dalam mengucapkan huruf atau harakat. Dengan *tasmi'* seseorang akan lebih berkonsentrasi dalam hafalan.



f. *Muroja'ah*

Yaitu mengulang ulang bacaan ayat atau surah yang telah dihafalkan dengan baik. Membaca Al-Qur'an secara rutin dan berulang-ulang.

#### 4. Target Menghafal Al-Qur'an

Pembuatan target menghafal Al-Qur'an tidak semua dilakukan oleh penghafal Al-Qur'an, karena ada calon hafizh yang tidak senang dengan target hafalan. Adapula yang justru berpatokan pada target hafalan Al-Qur'an. Menentukan target hafalan Al-Qur'an adalah sebuah program yang positif. Sebab dengan adanya target hafalan Al-Qur'an akan membangkitkan semangat menghafal. Selain itu, apabila hafalan terjadwal atau terprogram dengan baik, maka tidak akan ada waktu yang terbuang sia-sia. Pada dasarnya target hafalan Al-Qur'an itu tergantung pada kemampuan masing-masing penghafal Al-Qur'an. Ada yang mampu mencapai target hafalan dalam sebanyak satu halaman. Namun, ada pula yang kurang dari satu halaman.<sup>30</sup>

Selain metode yang akurat dan kemampuan masing-masing orang, terdapat pula seberapa banyak waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan program yang direncanakan, maka penghafal Al-Qur'an perlu membuat target harian. Bagi penghafal yang mempunyai waktu sekitar empat jam setiap harinya, maka penghafal dapat membuat target hafalan satu halaman setiap hari. Komposisi

---

<sup>30</sup> Mela Nuraisah, dkk, *Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Individual Terhadap Capaian Target Hafalan Al-Qur'an*, (Prosiding Al hidayah Pendidikan Agama Islam: 2018), h. 124.

waktu empat jam untuk tambahan hafalan satu halaman dengan *takrirnya* adalah ukuran yang ideal. Alokasi tersebut dapat dikomposisikan sebagai berikut:<sup>31</sup>

- a. Menghafal pada waktu pagi selama satu jam dengan target hafalan satu halaman untuk hafalan awal dan satu jam lagi untuk hafalan pemantapan pada sore hari.
- b. Mengulang (*takrir*) pada waktu siang selama satu jam dan mengulang pada waktu malam selama satu jam. Pada waktu siang untuk *takrir* atau pelekatan hafalan-hafalan yang masih baru, sedang pada malam hari untuk mengulang dari juz pertama sampai kepada bagian terakhir yang dihafalnya secara terjadwal dan tertib.

Menurut Raisya Maula Ibnu Rusyid dalam bukunya, menghafal AlQur'an sebanyak 2,5 halaman per hari, jumlah tersebut sama dengan seperdelapan juz. Dengan menggunakan cara ini, penghafal akan mampu menghafal Al-Qur'an 3 juz selama 240 hari (kurang dari satu tahun). Tentu saja, hal tersebut bisa terwujud jika target hafalan calon huffadz per hari berjalan dengan lancar dan istiqamah.<sup>32</sup>

## **E. Problematika dalam Menghafal Al-Qur'an**

### **1. Kendala yang dihadapi saat menghafal Al-Qur'an**

Menghafal Al-Qur'an bukan sesuatu yang sangat susah, namun membutuhkan kesabaran ekstra. Pada dasarnya, menghafal Al-Qur'an tidak hanya sekadar menghafal, melainkan juga harus menjaganya dan melewati berbagai rintangan atau cobaan selama menghafal, menjaga Al-Qur'an tidak semudah

<sup>31</sup> Ahsin Wijaya, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), 77.

<sup>32</sup> Raisya Maula Ibnu Rasyid, *Panduan Praktis dan Lengkap Tahsin, Tajwid dan Tahfidz Untuk Pemula*, (Yogyakarta: Laksana, 2019), h. 203.

ketika menghafal Al-Qur'an. Bisa jadi, dalam proses menghafal, kita pernah merasakan cepat menghafal ayat Al-Qur'an, namun juga cepat hilangnya. Hal demikian sangat wajar dan pernah dirasakan oleh orang-orang yang menghafalkan Al-Qur'an. Oleh karena itu, menjaga hafalan yang harus benar-benar dijaga supaya tidak cepat hilang.<sup>33</sup>

## 2. Faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal Al-Qur'an

Ada banyak faktor yang mempengaruhi seseorang dalam menghafal Al-Qur'an diantaranya yaitu faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal Al-Qur'an. Pada faktor pendukung, seorang penghafal Al-Qur'an lebih memudahkan dirinya dalam menguasai hafalan Al-Qur'an yang ia pelajari. Sedangkan pada faktor penghambat, seorang penghafal merasa kesulitan / merasakan hambatan dalam proses menghafal Al-Qur'an. Berikut ini faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an:<sup>34</sup>

### a. Faktor Pendukung menghafal Al-Qur'an

- Selalu bertawakkal kepada Allah
- Menguatkan niat dalam menghafal Al-Qur'an
- Menjaga diri dari kemaksiatan
- Mencintai Al-Qur'an
- Mendengarkan murottal
- Menciptakan suasana gemar hafal Al-Qur'an

<sup>33</sup> Wiwi Alawiyah, *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat*, (Yogyakarta: Diva Press, 2015), h. 125-126.

<sup>34</sup> Nisma Shela Wati, *Peranan Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Akhyar*, (Skripsi. Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2015) h. 51-54.

- Memelihara kesehatan dengan baik, kesehatan fisik maupun psikis (rohani)

b. Faktor Penghambat menghafal Al-Qur'an

- Banyak dosa dan maksiat, karena hal ini membuat hamba lupa kepada Al-Qur'an dan melupakan dirinya pula, serta membutakan hatinya dari ingat kepada Allah SWT serta dari membaca dan menghafal Al-Qur'an.
- Tidak senantiasa mengikuti, mengulang-ulang, dan memperdengarkan hafalan Al-Qur'annya.
- Perhatian yang lebih pada urusan-urusan dunia menjadikan hati terikat dengannya, dan pada gilirannya hati menjadi keras sehingga tidak bisa menghafal dengan mudah.
- Menghafal banyak ayat pada waktu singkat dan pindah ke selainya sebelum menguasainya dengan baik.
- Kemampuan dasar (IQ) rendah
- Kurangnya motivasi dari orangtua
- Semangat yang tinggi untuk menghafal pada permulaan membuatnya menghafal banyak ayat tanpa menguasainya dengan baik kemudian ketika siswa merasakan dirinya tidak menguasainya dengan baik, iapun malas menghafal dan kemudian meninggalkannya.

**3. Kesalahan dalam menghafal Al-Qur'an**

Terdapat beberapa kebiasaan yang dilakukan oleh para penghafal Al-Qur'an secara umum. Kebiasaan-kebiasaan itu dilakukan bertujuan untuk mempercepat menghafal Al-Qur'an, namun malah membuat usaha menghafalnya gagal.

Kebiasaan-kebiasaan yang salah dilakukan, tanpa ragu lagi, berlawanan dengan cara menghafal yang benar. Berikut beberapa kebiasaan yang dimaksud.<sup>35</sup>

a. Menghafal karena terpaksa

Niat untuk berbuat baik, apalagi niat menghafal Al-Qur'an, merupakan sebuah ibadah. Namun bila aktivitas itu dilakukan secara terpaksa, tentu hasilnya tidak akan maksimal.

b. Menghafal tanpa “perasaan”

Ada orang yang menghafal Al-Qur'an secara asal-asalan. Ia tidak merasa bahwa Al-Qur'an harus dihormati dengan baik. Sikap yang demikian itu terbangun tanpa disadari yang berasal dari apa yang disebut dengan nafsu. Nafsu untuk ingin segera hafal. Nafsu itulah yang menghambat kita menghafal.

c. Menghafal ayat secara serampangan

Menghafal ayat secara serampangan akan membuat proses menghafal sebuah ayat tidak pernah berhenti. Satu huruf salah dianggap sesuatu yang wajar. Karena dianggap wajar, maka ia tidak pernah berusaha untuk memperbaiki. Sikap demikian adalah tidak benar.

d. Tidak berlatih menyambung ayat

Bila ingin lancar menyambung antara satu ayat dengan ayat lain, kita harus meluangkan waktu untuk berlatih menyambung. Caranya adalah dengan *muroja'ah* semua ayat yang telah kita hafal dengan tertib, seperti kita membacanya di atas kertas.

---

<sup>35</sup> Ahda Bina Afianto, *Mudah & Cepat Menghafal Surat-surat Pilihan*, (Surakarta: Shahih Kelompok Penerbit Ziyad Visi Media, 2011), h. 90-98.

e. Menghafal dengan suara lirih

Menghafal dengan suara lirih atau berbisik, nampaknya cukup tenang. Namun hal ini juga akan menjadikan proses menghafal tidak optimal. Untuk itu, hendaknya kita membiasakan menghafal atau *muroja'ah* dengan suara nyaring. Lantang atau nyaring disini ukurannya adalah ketika suara kita bisa didengar oleh orang yang berada di dekat kita secara jelas, tidak samar-samar.

f. Malas mengulang hafalan

Ketika proses menghafal sudah selesai, bukan berarti hafalan itu akan abadi dalam ingatan kita. Hafalan itu akan mudah akan mudah hilang. Setiap ada kesempatan, hendaknya kita menggunakannya untuk mengulang hafalan (*muroja'ah*).

g. Merasa sudah hafal

Untuk mengetahui sudah seberapa baik hafalan kita, ada baiknya kita melakukan ujian mandiri.

#### 4. Cara Menjaga Hafalan Al-Qur'an

Cara agar hafalan Al-Qur'an yang telah dicapai dengan susah payah tidak hilang, mengulang hafalan dengan teratur adalah cara terbaik untuk mengatasinya. Ada dua macam metode pengulangan, yaitu:

Pertama, mengulang dalam hati. Cara ini dilakukan dengan membaca Al-Qur'an dalam hati tanpa mengucapkannya lewat mulut. Kedua, mengulang dengan mengucapkan. Metode ini sangat membantu seorang penghafal Al-Qur'an dalam memperkuat hafalannya. Dengan metode ini, secara tidak langsung ia telah melatih mulut dan pendengarannya dalam melafalkan serta mendengarkan bacaan

sendiri. Ia akan bertambah semangat dan terus berupaya melakukan pembenaran-pembenaran ketika terjadi kesalahan dalam melafalkannya.<sup>36</sup>

Fungsi dari mengulang-ulang hafalan yang sudah disetorkan kepada guru adalah untuk menguatkan hafalan dalam hati penghafal, karena semakin sering dan banyak mengulang hafalan, maka semakin kuat hafalan-hafalan tersebut. Mengulang atau membaca hafalan di depan guru atau orang lain, akan meninggalkan bekas hafalan dalam hati yang jauh lebih baik melebihi membaca atau mengulang hafalan sendirian lima kali lipat bahkan lebih.<sup>37</sup>

#### **F. Pemahaman Ilmu Tajwid**

Ilmu pengetahuan bersumber dari Al-Qur'an salah satu ilmu yang berkisar tentang Al-Qur'an yaitu ilmu tajwid. "Kata tajwid berasal dari kata bahasa arab yaitu *jawwada-yujawwidu-tajwidan* yang artinya membaguskan atau membuat jadi bagus. sedangkan menurut istilah tajwid adalah ilmu yang memberikan segala pengertian tentang huruf, baik hak-hak huruf, maupun hukum-hukum baru yang timbul setelah hak-hak huruf dipenuhi, yang terdiri atas sifat-sifat huruf, hukum madd dan lain sebagainya."<sup>38</sup>

Menurut mas'ud syafi'i ilmu tajwid atau tartil ialah "Membaguskan bacaan huruf atau kalimat-kalimat Al-Qur'an satu persatu dengan terang, teratur, perlahan

<sup>36</sup> Mukhlisoh Zawawie, *P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Tinta Medina, 2011), h. 100.

<sup>37</sup> Mahbub Junaidi Al-Hafidz, *Menghafal Al-Qur'an itu Mudah*, (Lamongan: CV. Angkasa, 2006), h. 146.

<sup>38</sup> Acep Lim Abdurohim, *Pelajaran Ilmu Tajwid Lengkap*, (Bandung: Diponegoro, 2003), h.3.

dan tidak terburu-buru, bercampur aduk, sesuai dengan hukum-hukum yang ada dalam tajwid”.<sup>39</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ilmu tajwid merupakan ilmu yang membahas tentang bagaimana cara membaca Al-Qur’an yang baik dan benar agar terhindar dari kesalahan-kesalahan baik dari segi *makhraj*, sifat huruf maupun *ahkamul huruf*.

### 1. *Makharijul Huruf*

*Makharijul huruf* pada dasarnya sangat penting di dalam ilmu tajwid. Seorang qari’ dikhawatirkan salah mengartikan tentang bagaimana kandungan arti harfiyahnya. Karena itu perlu diketahui bahwa dari sekian huruf hijaiyyah mempunyai tempat keluar masing-masing dan memiliki sifat-sifat huruf yang beragam. Maka diharapkan bagi para pembaca Al-Qur’an untuk mengetahui dan menguasai terlebih dahulu satu persatu dari makharijul huruf dan wajib mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari.

*Makharijul huruf* berasal dari bahasa arab yang terdiri dari dua kata yaitu *makhraj* dan *huruf*. *Makhraj* adalah bentuk jamak dari kata *makhraj* yang artinya tempat keluar. Sedangkan *al-huruf* jamak dari kata *al-harfu* yang artinya huruf-huruf.

Dengan demikian *makharijul huruf* adalah tempat keluarnya huruf-huruf pada waktu huruf tersebut dilafadzkan atau dibunyikan.

Secara garis besar *makharijul huruf* terbagi menjadi 5 macam yaitu sebagai berikut:

---

<sup>39</sup> Ahmad Soenarto, *Pelajaran Tajwid Praktis dan Lengkap*, (Jakarta: Bintang Terang, 1998), h. 6.



- a. *Jawf* (rongga tenggorokan) huruf yang keluar dari rongga tenggorokan adalah *alif* dan *hamzah* yang berharakat *fathah*, *kasrah*, atau *dhammah*.
- b. *Halq* (Tenggorokan) adapun huruf yang keluar dari tenggorokan terdiri dari 6 huruf yaitu *hamzah*, *ha*, *'ain*, *ha*, *ghain*, *kha*.
- c. *Lisan* (lidah) terdiri dari 18 huruf yaitu *ta*, *tsa*, *jim*, *dal*, *dza*, *ra*, *za*, *sin*, *shad*, *dha*, *tha*, *zha*, *kaf*, *lam*, *nun*, *ya*.
- d. *Syafatain* (dua bibir) terdiri dari 4 huruf yaitu *fa*, *wawu*, *ba*, *mim*.
- e. *Khaisyum* (pangkal hidung) adapun huruf *khaisyum* adalah *mim* dan *nun* yang berdengung.<sup>40</sup>

## 2. Sifatul Huruf

*Sifatul huruf* berarti sifat-sifat huruf. Tujuan utama mempelajari *sifatul huruf* adalah agar setiap huruf yang kita ucapkan sesuai dengan hurufnya baik tempat maupun sifatnya. Berbeda dengan *makharijul huruf*, jika *makharijul huruf* adalah mempelajari tempat-tempat keluarnya huruf, maka dalam *sifatul huruf* mempelajari sifat-sifat huruf. Ketepatan pada *sifatul huruf* adalah ukuran betul atau tidaknya dalam membaca huruf sesuai dengan tempat maupun sifatnya. Penjelasan mengenai *sifatul huruf* jarang digunakan dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Sifat- sifat huruf yaitu: *al-Hams*, *asy-Syiddah*, *al-Isti'la*, *al-Ithbaq*, dan *al-Idzlaq*.

- a. *Al-Hams* menurut bahasa adalah suara yang samar, sedangkan menurut istilah adalah keluarnya atau berhembusnya nafas ketika mengucapkan huruf karena lemahnya tekanan terhadap *makhraj* huruf tersebut. Cara membacanya adalah

---

<sup>40</sup> H. Tombak Alam, *Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Amzah, 2010), h. 7.

seperti menghembuskan atau mengeluarkan nafas, baik ketika huruf *hams* dalam keadaan berharakat maupun dalam keadaan sukun, kecuali huruf *kaf* dan *ta*, keduanya hanya terlihat *hamsnya* ketika dibaca sukun dan ketika dibaca waqaf. Hurufnya ada sepuluh yaitu: *fa*, *ha*, *ta*, *hamzah*, *syin*, *kha*, *sha*, *sa*, *ka*, *ba*.

- b. *Asy-syiddah* mempunyai arti tertahannya suara ketika membaca huruf-huruf yang bersifat *asy-syiddah*. Hurufnya ada delapan yaitu: *alif*, *ja*, *dal*, *qaf*, *tha*, *ba*, *ka*, *ta*.
- c. *Al-Isti'la* adalah terangkatnya lidah kerongga atas ketika mengucapkan huruf-hurufnya. Hurufnya ada delapan yaitu: *kha*, *sha*, *dha*, *tha*, *zha*, *gain*, *qaf*, *ra*.
- d. *Al-ithbaq* adalah menempelnya lidah dengan rongga atas ketika mengucapkan huruf-hurufnya. Ada empat hurufnya yaitu: *sha*, *dha*, *tha*, dan *zha*.
- e. *Al-idzlaq* adalah mengucapkan huruf dengan mudah, karena posisi *makhrajnya* berada di ujung lidah atau bibir. Semua hurufnya ada enam yaitu: *fa*, *ra*, *mim*, *nun*, *lam*, dan *ba*.

### 3. *Ahkamul Huruf*

Menurut sebagian ulama yang telah berhasil menggolongkan atau mengklasifikasikan hukum-hukum huruf (*ahkamul huruf*), hukum *nun* sukun dan *tanwin* memiliki empat keadaan, yaitu:

- a. *Idzhar*, menurut bahasa artinya memperjelas dan menerangkan, sedangkan menurut istilah ilmu tajwid ialah melafalkan huruf-huruf *izhar* dari *makhrajnya* tanpa disertai dengung.

- b. *Idgham* secara bahasa idgham berarti memasukan sesuatu ke dalam sesuatu sedangkan menurut istilah ilmu tajwid ialah memasukkan huruf yang sukun ke dalam huruf yang berharakat sehingga menjadi satu huruf yang bertasydid dan *idgham* dibagi menjadi dua, yaitu: *idgham bigunnah* (disertai dengung) dan *idgham bilagunnah* (tanpa dengung).
- c. *Iqlab*, secara bahasa yaitu merubah sedangkan menurut istilah ilmu tajwid ialah merubah *nun* mati dan *tanwin* menjadi *mim* ketika bertemu dengan huruf *ba* disertai dengan *ghunnah* dan *ikhfa'*.
- d. *Ikhfa' Hakiki*, secara bahasa yaitu menutupi sedangkan menurut istilah ilmu tajwid ialah pengucapan *nun* mati dan *tanwin* di antara sifat *izhar* dan *idgham* disertai dengan *ghunnah* ketika bertemu dengan huruf-huruf selain tiga huruf di atas yaitu, huruf *iqlab*, huruf *idzhar*, dan *idgham*.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup> Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawa Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2013), h. 45-51.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang berorientasi pada gejala-gejala yang bersifat alamiah dan tidak bisa dilakukan di laboratorium melainkan harus terjun di lapangan. Penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang bertujuan memahami suatu masalah kemanusiaan yang didasarkan pada penyusunan suatu gambaran yang kompleks dan menyeluruh menurut pandangan yang rinci dan para informan serta dilaksanakan di tengah setting alamiah. Penelitian kualitatif adalah rangkaian kegiatan penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa menggunakan teknik statistik.<sup>1</sup>

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat kualitatif, yang mana penelitian ini dilakukan dengan terjun ke lapangan untuk mendapatkan informasi dan data terkait kemampuan dan target menghafal Al-Qur'an siswa. Dalam hal ini penelitian dilakukan di SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh.

#### **B. Kehadiran Peneliti di Lapangan**

Kehadiran di lapangan sangat dibutuhkan pada pendekatan penelitian kualitatif, bahkan dalam hal ini peneliti berperan sebagai instrumen sekaligus sebagai pengumpulan data. Karena kehadiran peneliti di lapangan secara langsung

---

<sup>1</sup> Muhammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1986), h. 159.

dapat menghasilkan data yang sebenarnya, jadi berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan jika kehadiran di lapangan sangat penting dalam proses pengumpulan data.

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat yang dipilih sebagai lokasi yang ingin diteliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penulisan skripsi. Adapun lokasi penelitian yang dilakukan adalah di SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh.

### **D. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah sumber dari penelitian dimana data itu diperoleh. Subjek penelitian dapat disebut sebagai istilah untuk menjawab siapa sebenarnya yang diteliti dalam sebuah penelitian atau dengan kata lain subjek penelitian disini adalah orang yang memberikan informasi atau data. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa putri kelas IX.

### **E. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan tentang kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa melalui program tahfizh di SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh. Peneliti disini menggunakan instrumen penelitian sebagai berikut:

1. Lembar observasi, yaitu lembar yang berisi beberapa item pertanyaan yang berhubungan dengan aktivitas siswa dalam pelaksanaan kegiatan menghafal Al-Qur'an siswa di SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh.

2. Lembar wawancara, yaitu sejumlah pertanyaan pokok sebagai panduan untuk bertanya yang diajukan kepada subjek penelitian untuk mendapatkan informasi yang mendetail tentang kendala-kendala yang dihadapi siswa untuk meningkatkan dan mencapai target tahunan hafalan Al-Qur'an di SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh.
3. Lembar dokumentasi, yaitu data-data tertulis yang diambil dari kantor tata usaha SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh, mengenai gambaran umum sekolah, visi-misi sekolah, jumlah guru di sekolah, sarana dan prasarana yang ada di sekolah, dan lain-lainnya.

#### **F. Prosedur Pengumpulan Data**

Dalam teknik pengumpulan data yang dilakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung. Lazimnya menggunakan teknik yang disebut observasi. Observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala atau fenomena secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan. Jadi peneliti mengadakan pengamatan dan pencatatan secara tidak langsung kepada objek penelitian.

Pada penelitian ini bentuk observasi yang dilakukan peneliti antara lain:

- a. Pengamatan terhadap proses menghafal Al-Qur'an di SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh.
- b. Pengamatan terhadap letak geografis di SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh.

## 2. Wawancara

Menurut Esterbag, wawancara merupakan pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>2</sup> Dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan teknik wawancara terpimpin yaitu peneliti sudah menyiapkan beberapa pertanyaan yang akan diajukan kepada responden, akan tetapi cara penyampaian pertanyaan tidak terlalu formal harmonis dan tidak kaku, sekalipun pewawancara telah terikat oleh pedoman wawancara.<sup>3</sup> Supaya hasil wawancara terekam dengan baik maka perlu adanya alat bantu, adapun alat bantu yang digunakan dalam wawancara adalah *HandPhone* dengan *voice recorder*, pulpen, *blocknote*, dan daftar pertanyaan.

## 3. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan, atau kelompok.<sup>4</sup> Tes ini merupakan tes lisan yang dilakukan untuk mengetahui

---

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 231.

<sup>3</sup> Dudug Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003), h. 63.

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Paraktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 193.

kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Tes dilakukan secara lisan untuk siswa kelas IX SMP Negeri 19 Percontohan. Tes dilakukan langsung oleh peneliti, adapun penilaian tes lisan ini dinilai dari dua aspek yaitu kelancaran hafalan dan target hafalan. Tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan menghafal Al-Qur'an dan ketercapaian target hafalan siswa perempuan SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh.

#### 4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu teknik pengumpulan data yang didapatkan bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>5</sup> Metode ini digunakan untuk menghimpun data yang berkaitan dengan keadaan SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh.

#### G. Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat mudah dipahami dan hasil penelitiannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>6</sup> Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu tes, pengamatan yang sudah ditulis dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya.

#### H. Pengecekan Keabsahan Data

Penelitian yang merupakan aktivitas yang sistematis ingin dicapai secara efektif dan tepat, sesuai dengan karakteristik ilmiah yang dapat

---

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 240.

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 334.



dipertanggungjawabkan. Dalam studi kualitatif, salah satu bentuk tanggung jawab atas studi yang dicapai adalah menjalani rentang dalam pengecekan keabsahan fakta-fakta yang dilakukan yaitu harus melalui tahapan dalam pemeriksaan keabsahan data yang dapat dilakukan dengan uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, maupun konfirmasi.<sup>7</sup>

### **I. Tahap-tahap Penelitian**

Menurut Sudarwan berpendapat bahwa umumnya penelitian terbagi dalam enam tahap tertentu. Tahapan-tahapan tersebut adalah:<sup>8</sup>

#### **1. Menentukan masalah penelitian**

Penentuan masalah dalam penelitian dapat dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang meliputi ruang lingkup permasalahan, ketersediaan dana, latar belakang pendidikan, hasil yang akan diperoleh bermanfaat atau tidak dan lain sebagainya.

#### **2. Mengumpulkan bahan yang relevan**

Tahap ini adalah tahapan dimana peneliti dituntut untuk dapat memilih bahan-bahan atau sumber-sumber pustaka yang benar-benar relevan atau terkait dengan permasalahan yang telah dipilih pada tahap sebelumnya.

---

<sup>7</sup> Arnild Augina, *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat*, Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat, Vol. 12, edisi 3, 2020, h. 151.

<sup>8</sup> Novita Aswan, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Sumatra Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), h. 26-28.

3. Menentukan strategi dan pengembangan instrumen

Tahapan ini merupakan tahapan penentuan strategi penelitian yang akan dilakukan. Pada tahapan ini juga dilakukan pengembangan instrumen yang akan digunakan pada penelitian.

4. Mengumpulkan data

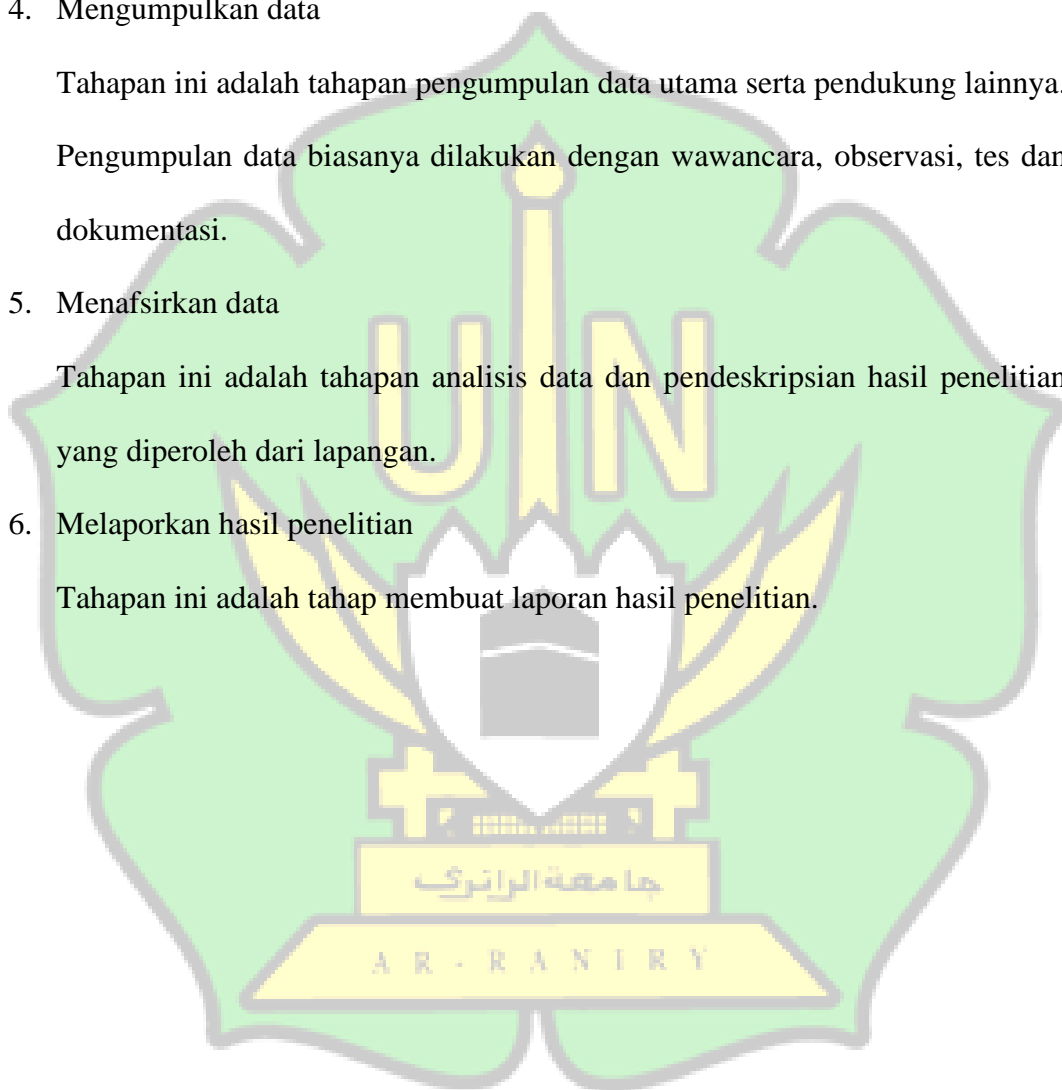
Tahapan ini adalah tahapan pengumpulan data utama serta pendukung lainnya. Pengumpulan data biasanya dilakukan dengan wawancara, observasi, tes dan dokumentasi.

5. Menafsirkan data

Tahapan ini adalah tahapan analisis data dan pendeskripsian hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan.

6. Melaporkan hasil penelitian

Tahapan ini adalah tahap membuat laporan hasil penelitian.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Profil SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi dan Waktu Penelitian**

SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama Negeri unggulan yang ada di Banda Aceh. Sekolah yang dipimpin oleh Ibu Sukmawati, S.Pd., M.Pd. ini didirikan pada tahun 2003 yang bertempat di Lamlagang, kota Banda Aceh berdasarkan No. Statistik 102020302141 dan beralamat di jalan Sultan Malikul Saleh, desa Lamlagang, kecamatan Banda Raya, kota Banda Aceh. SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh berakreditasi A dengan skor nilainya 95.75. Secara Geografis sekolah ini letaknya sangat strategis dan kondusif, aman dan nyaman bagi seluruh komunitas sekolah karena tempatnya tidak berdekatan dengan jalan raya. Adapun batasan-batasan SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh yaitu:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan asrama siswa
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan Fatih Bilingual School dan SD 67 Percontohan
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan kantor pelatihan guru
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan pemukiman warga.

SMP Negeri 19 Percontohan berdiri sejak tahun 2003. Pada awal berdirinya, sekolah tersebut dikenal dengan nama Madrasah Percontohan, dan kemudian diganti dengan SMP Negeri 19 Percontohan. Dikarenakan sekolah tersebut didirikan dengan label percontohan, maka sekolah itu memiliki target tinggi untuk

unggul dalam segala bidang. Oleh karena itu kebanyakan guru-guru yang mengajar di SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh adalah guru-guru handal yang benar-benar diseleksi oleh pihak sekolah atau yang berwenang, supaya target yang difokuskan dapat dicapai dengan baik, dan sejauh ini prestasi yang diperoleh semakin meningkat dan terus meningkat, bahkan sampai ke tingkat Nasional.

## **2. Visi, misi dan tujuan SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh**

Visi SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh adalah mewujudkan generasi cerdas, bertaqwa dan bermartabat serta berwawasan lingkungan.

Misi SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh yaitu:

- a. Mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran yang efektif, inovatif, integratif, aplikatif dan islami
- b. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam berfikir dan berbuat kreatif dan rasional
- c. Menanamkan nilai-nilai IPTEK dan IMTAQ dalam proses pembelajaran
- d. Membiasakan perilaku islami dalam kehidupan sehari-hari
- e. Menanamkan kepekaan dan cinta terhadap lingkungan hidup

Tujuan pendidikan SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh yaitu:

- a. Membiasakan mengucapkan salam, senyum, sapa, setiap bertemu dengan guru dan teman sekolah
- b. Membiasakan membaca Al-Qur'an atau mengaji yang dilakukan setiap pagi 15 menit sebelum proses belajar-mengajar dimulai
- c. Berdoa pada awal dan akhir kegiatan pembelajaran

- d. Mengadakan perlombaan-perlombaan disetiap hari besar keagamaan dan hari besar nasional dan menumbuhkan jiwa nasionalisme dan keagamaan yang tinggi
- e. Menjaga keharmonisan secara religius, sosial dan mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah
- f. Menumbuhkan kesadaran warga sekolah untuk menjaga lingkungan sekolah yang bersih, indah, nyaman, dan kondusif untuk belajar.

### 3. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

**Tabel 4.1 Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

a. Kepala Sekolah dan Wakil Kepala

| No. | Jabatan           | Jenis Kelamin |           | Jumlah |
|-----|-------------------|---------------|-----------|--------|
|     |                   | Laki-laki     | Perempuan |        |
| 1.  | Kepala Sekolah    | -             | √         | 1      |
| 2.  | Wakasek Kesiswaan | -             | √         | 1      |
| 3.  | Wakasek Kurikulum | √             | -         | 1      |

b. Guru

| No. | Tingkat Pendidikan | Jenis Kelamin |           | Jumlah |
|-----|--------------------|---------------|-----------|--------|
|     |                    | Laki-laki     | Perempuan |        |
| 1.  | S1                 | 4             | 6         | 10     |
| 2.  | S2                 | 4             | 17        | 21     |
| 3.  | D4                 | -             | -         | -      |
| 4.  | D3                 | -             | -         | -      |
| 5.  | D2                 | -             | -         | -      |

|        |                     |   |    |    |
|--------|---------------------|---|----|----|
| 6.     | D1                  | - | -  | -  |
| 7.     | ≤<br>SMA/ sederajat | - | -  | -  |
| Jumlah |                     | 8 | 23 | 31 |

#### 4. Data Peserta Didik pada tahun terakhir yang dinyatakan diterima di sekolah

**Tabel 4.2 Daftar Siswa SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh**

| Tahun     | Jumlah Pendaftar Peserta Didik Baru | Jumlah Peserta Didik Baru yang diterima | NUN yang diterima |
|-----------|-------------------------------------|---|-------------------|
| 2018/2019 | 224                                 | 117                                     | 7,5               |
| 2019/2020 | 220                                 | 132                                     | 7,5               |
| 2020/2021 | 171                                 | 146                                     | 7,5               |
| 2021/2022 | 169                                 | 111                                     | 7,5               |

Sumber: Dokumentasi Adminitrasi SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh

#### 5. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh

Sarana dan prasarana tentunya sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran pada SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh, karena tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai maka proses pembelajaran tidak dapat berjalan dengan maksimal. Adapun keterangan sarana dan prasarana yang terdapat pada SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh**

| No. | Nama Sarana          | Jumlah | Keterangan |
|-----|----------------------|--------|------------|
| 1.  | Asrama               | 2      | Baik       |
| 2.  | Ruang Kepala Sekolah | 1      | Baik       |

|     |                            |    |      |
|-----|----------------------------|----|------|
| 3.  | Ruang Wakil Kepala Sekolah | 2  | Baik |
| 4.  | Ruang Dewan Guru           | 1  | Baik |
| 5.  | Ruang TU                   | 1  | Baik |
| 6.  | Ruang Tamu                 | 1  | Baik |
| 7.  | Ruang Bendahara Barang     | 1  | Baik |
| 8.  | Ruang Bendahara Sekolah    | 1  | Baik |
| 9.  | Ruang Belajar              | 14 | Baik |
| 10. | Ruang BP/BK                | 1  | Baik |
| 11. | Ruang Perpustakaan         | 1  | Baik |
| 12. | Ruang UKS                  | 1  | Baik |
| 13. | Ruang OSIS                 | 1  | Baik |
| 14. | Ruang Multimedia           | 1  | Baik |
| 15. | Ruang Kesenian             | 1  | Baik |
| 16. | Ruang LAB PAI              | 1  | Baik |
| 17. | Ruang LAP IPA              | 1  | Baik |
| 18. | Ruang PMR/Pramuka          | 1  | Baik |
| 19. | KM/WC Guru                 | 2  | Baik |
| 20. | KM/WC Siswa                | 8  | Baik |
| 21. | Mushalla                   | 1  | Baik |
| 22. | Kantin                     | 2  | Baik |
| 23. | Dapur                      | 1  | Baik |
| 24. | Gudang                     | 1  | Baik |

|     |                  |   |              |
|-----|------------------|---|--------------|
| 25. | Lapangan Upacara | 1 | Baik         |
| 26. | Lapangan Basket  | 1 | Baik         |
| 27. | Lapangan Volley  | 1 | Baik         |
| 28. | Tennis Meja      | 2 | Baik         |
| 29. | Lompat Tinggi    | 1 | Rusak ringan |
| 30. | Lompat Jauh      | 1 |              |
| 31. | Tempat Parkir    | 2 | Baik         |

Sumber: Dokumen Administrasi Tata Usaha SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh 2021/2022

## **B. Program Tahfizh di SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh**

### **1. Program Unggulan**

SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh memiliki program unggulan yaitu program tahfizh. Awal berdirinya program tahfizh ini pada tahun 2018. Visi dan misi sekolah ini yaitu mewujudkan generasi Qur’ani, berakhlak mulia, cerdas, dan berwawasan lingkungan.

“SMP Negeri 19 Percontohan merupakan satu-satunya sekolah negeri tingkat SMP di kota Banda Aceh yang mempunyai program unggulan yaitu program tahfizh. Dengan adanya program tahfizh ini bertujuan untuk mewujudkan generasi Qur’ani yang berakhlak mulia.”<sup>1</sup>

Dari pernyataan kepala asrama putri diatas menjelaskan bahwa program tahfizh ini merupakan program unggulan yang ada di SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh. Program ini bertujuan untuk melahirkan generasi-generasi qur’ani yang berakhlak mulia juga cerdas dan berwawasan lingkungan.

<sup>1</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Asrama Putri pada tanggal 26 November 2022



## 2. Pelaksanaan Program Tahfizh

Program tahfizh di SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh merupakan kegiatan rutin yang wajib diikuti oleh seluruh siswa kelas VII dan kelas VIII. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari mulai dari hari senin sampai hari kamis. Kegiatan tahfizh dilakukan tiga waktu dalam sehari yaitu setelah shalat subuh, setelah shalat magrib dan setelah shalat isya. Program ini merupakan program unggulan di SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh. SMP Negeri 19 Percontohan juga memiliki target hafalan yang harus dicapai oleh setiap siswanya. Siswa ditargetkan menghafal Al-Qur'an sebanyak dua juz selama dua tahun di asrama. Target dua juz ini merupakan target dari dinas pendidikan kota Banda Aceh.

“Sekolah ini mewajibkan siswa tinggal di asrama selama dua tahun, dari kelas VII sampai kelas VIII. Target hafalan Al-Qur'an yang harus dicapai siswa selama dua tahun selama di asrama adalah sebanyak dua juz.”<sup>2</sup>

Pernyataan ustadzah Ica diatas menunjukkan bahwa program tahfizh wajib diikuti oleh siswa selama dua tahun yaitu mulai dari kelas VII sampai kelas VIII dengan target yang harus dicapai oleh siswa sebanyak dua juz.

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh, peneliti menyimpulkan bahwa di asrama SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh tidak terdapat metode khusus, namun penggunaan metode menghafal Al-Qur'an disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa. Seperti yang dikatakan oleh ustadzah dibawah:

---

<sup>2</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Asrama Putri pada tanggal 26 November 2022

“Tidak ada metode khusus dalam program tahfizh. Metode menghafal tergantung kepada kemampuan anaknya. Jika dalam kelompok tahsin yang anak-anak tidak wajib menghafal, maka ustadzahnya fokus untuk membenarkan bacaan/tajwid ataupun belajar iqra’. Jika dalam kelompok tahfizh yang anak-anak sudah menghafal Al-Qur’an maka penerapan metode disesuaikan dengan kemampuan anak.”<sup>3</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Ustadzah Ica:

“Ketika menyeter hafalan disesuaikan dengan kemampuan mereka, ada yang mampu menghafal satu surah jika surah pendek, ada yang mampu menyeter satu halaman atau setengah halaman, ada juga yang hanya mampu menyeter beberapa baris ayat Al-Qur’an.”<sup>4</sup>

Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa pada program tahfizh di SMP Negeri 19 Percontohan tidak menerapkan metode khusus, baik saat menyeter hafalan atau saat menghafal secara individu. Siswa menggunakan metode menghafal yang bervariasi sesuai dengan kemampuan masing-masing.

### **C. Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Siswa Melalui Program Tahfizh di SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan tes mengenai kemampuan menghafal Al-Qur’an siswa melalui program tahfizh di SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh. Peneliti akan memaparkan hasil penelitiannya yaitu mengenai bagaimana kemampuan menghafal Al-Qur’an siswa melalui program tahfizh di SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh.

Tes kemampuan menghafal Al-Qur’an dilakukan pada siswa yang telah menyelesaikan program tahfizh selama dua tahun di asrama yaitu pada siswa kelas

---

<sup>3</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadzah Durra pada tanggal 26 November 2022

<sup>4</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadzah Ica pada tanggal 1 Desember 2022

IX putri yang berjumlah 55 siswa. Pada proses tes kemampuan menghafal Al-Qur'an, siswa akan di uji langsung oleh peneliti. Peneliti memilih tes lisan guna mengukur kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa. Dalam tes kemampuan menghafal Al-Qur'an, peneliti melakukan tes pada juz 30 dan juz 1 dengan cara membaca ayat Al-Qur'an secara acak dan siswa menyambung ayat Al-Qur'an yang dibacakan.

Berikut rubrik penilaian tes kemampuan menghafal Al-Qur'an

**Tabel 4.4 Rubrik Penilaian Tes Kemampuan Menghafal Al-Qur'an**

| Aspek yang dinilai | Skor |
|--------------------|------|
| Makharijul Huruf   | 25   |
| Shifatul Huruf     | 25   |
| Kelancaran         | 25   |
| Adab               | 25   |

Peneliti merangkum data hasil tes kemampuan siswa sebagai berikut:

**Tabel 4.5 Daftar Siswa yang mampu menghafal Al-Qur'an**

| No | Nama Siswa           | Aspek yang Dinilai    |                     |                 |           | Total |
|----|----------------------|-----------------------|---------------------|-----------------|-----------|-------|
|    |                      | Makharijul huruf (25) | Shifatul huruf (25) | Kelancaran (25) | Adab (25) |       |
| 1. | Dinda Dwi Arnita     | 23                    | 23                  | 24              | 25        | 95    |
| 2. | Najla Amelia         | 23                    | 20                  | 23              | 25        | 91    |
| 3. | Maysyura Rizqan      | 23                    | 20                  | 24              | 25        | 91    |
| 4. | Siti Haura Salsabila | 20                    | 22                  | 25              | 25        | 92    |
| 5. | Ayudhia Chantika     | 25                    | 24                  | 24              | 25        | 98    |
| 6. | Cut Elza Wirna       | 23                    | 24                  | 25              | 25        | 97    |
| 7. | Kaiyisa Maritsa      | 23                    | 24                  | 24              | 25        | 96    |

|     |                          |    |    |    |    |    |
|-----|--------------------------|----|----|----|----|----|
| 8.  | Nurul Husna              | 24 | 24 | 25 | 25 | 98 |
| 9.  | Naifah Firasa            | 23 | 24 | 24 | 25 | 96 |
| 10. | Nazifatunnisa            | 23 | 24 | 24 | 25 | 96 |
| 11. | Nikeisha Al Fares        | 23 | 23 | 24 | 25 | 95 |
| 12. | Rayya Tanisha Saifullah  | 25 | 25 | 23 | 25 | 98 |
| 13. | Siti Humaira             | 24 | 24 | 23 | 25 | 96 |
| 14. | Azkiya Munira            | 25 | 23 | 24 | 25 | 97 |
| 15. | Cut Humaira Rafifah      | 25 | 24 | 24 | 25 | 98 |
| 16. | Cut Mauliza Vonna        | 24 | 24 | 23 | 25 | 96 |
| 17. | Faiza Putri Aulia        | 22 | 23 | 23 | 25 | 93 |
| 18. | Firyal Aliya Anhar       | 24 | 23 | 23 | 25 | 95 |
| 19. | Khayla Luthfia Ikhsan    | 25 | 24 | 24 | 25 | 98 |
| 20. | Qatrunnada Ahlani        | 22 | 23 | 24 | 25 | 94 |
| 21. | Raisya Lutfia Audi       | 24 | 24 | 22 | 25 | 95 |
| 22. | Zaskia Ufairah           | 23 | 23 | 23 | 25 | 94 |
| 23. | Maysarah Laysa Zanjabila | 24 | 23 | 24 | 25 | 93 |
| 24. | Nabila Munazzah          | 23 | 24 | 24 | 25 | 96 |
| 25. | Putroe Aulia             | 23 | 24 | 24 | 25 | 96 |
| 26. | Raisya Almaqlani         | 25 | 23 | 23 | 25 | 96 |
| 27. | Zahara Aulia Andri       | 25 | 24 | 24 | 25 | 98 |
| 28. | Afifah Azkiya            | 25 | 24 | 24 | 25 | 98 |
| 29. | Diana Fadia Mattalata    | 24 | 24 | 24 | 25 | 97 |

|     |                      |    |    |    |    |    |
|-----|----------------------|----|----|----|----|----|
| 30. | Fathiannisa Az Zahra | 24 | 23 | 23 | 25 | 95 |
| 31. | Hadhiratul Kamila    | 24 | 24 | 24 | 25 | 97 |
| 32. | Rachel Raaniya       | 24 | 24 | 22 | 25 | 95 |
| 33. | Faiha Humaira        | 23 | 24 | 23 | 25 | 95 |
| 34. | Sherilla Humaira     | 24 | 23 | 23 | 25 | 95 |

**Tabel 4.6 Daftar Siswa yang belum mampu menghafal Al-Qur'an**

| No  | Nama Siswa              | Aspek yang Dinilai    |                     |                 |           | Total |
|-----|-------------------------|-----------------------|---------------------|-----------------|-----------|-------|
|     |                         | Makharijul huruf (25) | Shifatul huruf (25) | Kelancaran (25) | Adab (25) |       |
| 1.  | Dea Aqilah              | 14                    | 14                  | 15              | 25        | 68    |
| 2.  | Naia Awaina             | 15                    | 13                  | 20              | 25        | 73    |
| 3.  | Natasya Fitria          | 16                    | 12                  | 17              | 25        | 70    |
| 4.  | Rafiqah Yasmin Audria   | 12                    | 14                  | 15              | 25        | 66    |
| 5.  | Syifa Kamila Hutagalung | 14                    | 13                  | 15              | 25        | 67    |
| 6.  | Vanessa Vatimah         | 13                    | 18                  | 18              | 25        | 74    |
| 7.  | Cut Raisha              | 16                    | 15                  | 14              | 25        | 68    |
| 8.  | Haura Nabila Aripin     | 15                    | 13                  | 15              | 25        | 68    |
| 9.  | Nasywaa Akeno Nailah    | 13                    | 14                  | 14              | 25        | 66    |
| 10. | Nurul Hafizatil Kayna   | 15                    | 12                  | 18              | 25        | 70    |
| 11. | Siti Aathifah Fautia    | 12                    | 14                  | 15              | 25        | 66    |
| 12. | Syafira Nur Aqeela      | 15                    | 12                  | 13              | 25        | 65    |
| 13. | Helena Salsabila        | 14                    | 14                  | 13              | 25        | 66    |
| 14. | Qirany Natasya Mikona   | 15                    | 14                  | 13              | 25        | 67    |

|     |                             |    |    |    |    |    |
|-----|-----------------------------|----|----|----|----|----|
| 15. | Amanda Humaira              | 15 | 14 | 14 | 25 | 68 |
| 16. | Karina Markvira             | 14 | 14 | 13 | 25 | 66 |
| 17. | Khairanisa                  | 12 | 13 | 13 | 25 | 63 |
| 18. | Meina Lathifa Putri Purnama | 15 | 15 | 20 | 25 | 75 |
| 19. | Zakiatun Khaira             | 16 | 15 | 14 | 25 | 70 |
| 20. | Naifah Syakila Nazarli      | 17 | 15 | 15 | 25 | 72 |
| 21. | Putri Maulina               | 18 | 15 | 15 | 25 | 78 |

Dari 55 siswa kelas IX yang di tes kemampuan menghafal Al-Qur'an, terdapat 34 siswa yang sudah mampu menghafal Al-Qur'an dengan deskripsi sebagai berikut:

- a. Pada pengucapan makharijul huruf, terdapat 34 siswa yang mampu mengucapkan makharijul huruf dengan sesuai dan 21 siswa yang belum mampu mengucapkan makharijul huruf dengan sesuai.
- b. Pada pengucapan shifatul huruf, terdapat 34 siswa yang mampu membedakan karakter dari bunyi-bunyi huruf dan 21 siswa belum mampu membedakan karakter dari bunyi-bunyi huruf.
- c. Pada aspek kelancaran, terdapat 34 siswa yang mampu menjawab soal-soal yang diberikan dengan lancar dan terdapat 21 siswa yang belum mampu menjawab soal-soal yang diberikan dengan lancar
- d. Pada aspek adab, seluruh siswa sudah menerapkan adab ketika proses tes dilaksanakan.

Dari hasil tes kemampuan menghafal Al-Qur'an, dapat disimpulkan bahwa terdapat 34 siswa yang mampu menghafal Al-Qur'an ditunjukkan dengan mampu menjawab hampir semua soal yang diberikan dan memenuhi semua aspek yang diuji. Dan terdapat 21 siswa yang belum mampu menghafal ditunjukkan dengan belum mampu dalam menjawab soal-soal yang diuji.

#### **D. Kendala-kendala yang dihadapi siswa dalam mencapai target hafalan Al-Qur'an di SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh**

Menghafal Al-Qur'an adalah aktivitas yang sangat mulia dimata Allah SWT. Dalam proses pelaksanaannya juga dibutuhkan keinginan yang ikhlas, kesabaran dan kesungguhan. Menghafal Al-Qur'an adalah mukjizat, terdapat banyak manfaat dan keutamaan bagi seseorang yang menghafalnya. Ketika seseorang menghafal Al-Qur'an berarti ia meneladani Rasulullah Saw. Menghafal Al-Qur'an bukanlah sesuatu hal yang mudah dan cepat dilakukan, butuh usaha dan kerja keras dalam proses pencapaiannya. Terdapat rintangan dan hambatan seorang penghafal Al-Qur'an, tidak hanya ketika menghafal namun saat menjaga hafalannya juga.

Berdasarkan data hasil pengamatan dan wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala asrama putri dan ustadzah serta siswa kelas IX putri yang mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an, ada berbagai kendala yang dihadapi siswa dalam menghafal Al-Qur'an, terdiri dari dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

## 1. Faktor Internal

### a. Kemampuan Dasar (*IQ*)

Kemampuan dasar (*IQ*) merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan ketika menghafal Al-Qur'an. Kemampuan ini adalah kemampuan psikis untuk mereaksi dengan rangsangan atau menyesuaikan melalui cara yang tepat. Dengan kemampuan ini mereka yang menghafal Al-Qur'an akan merasakan diri sendiri bahwa kecerdasan akan terpengaruh terhadap keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an. Setiap individu mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda, sehingga cukup mempengaruhi terhadap proses hafalan yang dijalani.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala asrama putri yaitu Ustadzah Durratul Hikmah, mengatakan bahwa setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Dalam pembentukan kelompok/halaqah tahfizh disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa.

“Kemampuan anak-anak ini berbeda, ada sebagian mereka yang mampu menghafal Al-Qur'an dengan cepat, ada juga anak yang menghafal dengan lambat. Sehingga pembagian kelompok tahfizh dikategorikan sesuai dengan kesanggupan setiap siswa, jadi siswa bisa fokus dalam belajar sesuai dengan kemampuan mereka.”<sup>5</sup>

Hal serupa juga dikatakan ustadzah Ica bahwa:

“Setiap siswa mempunyai kemampuan yang berbeda, jadi pembentukan kelompok tahfizh siswa disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa, dimana untuk mengetahui kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa dilakukan tes saat pertama masuk asrama. Siswa dalam kelompok tahsin adalah siswa yang hanya fokus membenarkan bacaan Al-Qur'an/tajwid dan

---

<sup>5</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadzah Ica pada tanggal 1 Desember 2022



siswa pada kelas tahfizh adalah siswa yang fokus dalam menghafal Al-Qur'an.”<sup>6</sup>

Setiap siswa memiliki tingkat kemampuan yang berbeda. Kemampuan adalah sifat alami yang pasti dimiliki setiap orang dalam melakukan sesuatu. Seseorang disebut mampu jika ia bisa melakukan suatu hal yang harus dilakukannya. Seperti ketika siswa mampu menyeter hafalan dengan lancar tanpa ada kesalahan. Untuk dapat menyesuaikan tingkat kemampuan yang dimiliki siswa di SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh, dilakukan pengelompokan halaqah/kelompok tahfizh tergantung tingkat kemampuan masing-masing siswa.

“Pembentukan kelompok tahfizh disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anak. Ketika pertama kali anak-anak masuk asrama, kita akan melakukan tes membaca Al-Qur'an untuk mengetahui kemampuan anak-anak yang sudah bisa langsung menghafal Al-Qur'an dan anak-anak yang harus memperbaiki bacaan tajwidnya terlebih dahulu. Terdapat tiga tingkatan kelompok dalam program tahfizh di asrama ini, yaitu kelompok tahsin, kelompok tahfizh, dan kelompok tahsin-tahfizh.”<sup>7</sup>

Terdapat tiga tingkatan kelompok dalam program tahfizh di asrama SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh. Diantaranya yaitu kelompok tahsin, kelompok tahfizh, dan kelompok tahsin-tahfizh.

Kelompok tahsin adalah kelompok bagi anak-anak yang bacaan Al-Qur'annya masih terbata, sehingga di kelompok ini anak-anak fokus untuk membenarkan bacaan ayat Al-Qur'annya terlebih dahulu dan anak-anak di kelompok ini tidak diwajibkan menghafal. Kelompok tahfizh adalah kelompok bagi anak-anak yang sudah lancar membaca Al-Qur'an, di kelompok ini anak-

---

<sup>6</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadzah Durra pada tanggal 26 November 2022

<sup>7</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadzah Ica pada tanggal 1 Desember 2022

anak yang sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan benar, maka diwajibkan menyeter hafalan Al-Qur'an. Kelompok tahsin-tahfizh adalah kelompok bagi anak-anak yang sudah bisa membaca Al-Qur'an tetapi masih terbata, jadi di kelompok ini anak-anak melakukan tahsin atau membetulkan bacaan terlebih dahulu sebelum mereka menyeter hafalan Al-Qur'an mereka.<sup>8</sup>

b. Tidak ada dasar menghafal Al-Qur'an sebelumnya

Siswa yang sebelumnya sudah pernah menghafal Al-Qur'an tentunya akan lebih mudah ketika proses menghafal Al-Qur'an dikarenakan mereka sudah terbiasa, beda halnya dengan siswa yang belum pernah sama sekali dan tidak ada dasar dalam menghafal Al-Qur'an. Bagi penghafal yang belum bisa membaca Al-Qur'an ataupun belum mampu untuk menempatkan *makharijul huruf* dan tajwid dengan baik, maka mereka akan merasakan dua hambatan dalam menghafal yakni beban untuk membaca serta beban untuk menghafal, kedua beban akan semakin dirasakan saat jumlah hafalan harus semakin banyak.

“Kesulitan dalam proses pembelajaran tahfizh, biasanya karena anak-anak yang tidak ada dasar menghafal Al-Qur'an sebelumnya bahkan ada anak yang sebelumnya belum tamat iqra' jadi itu salah satu kesulitan saat mereka menghafal Al-Qur'an.”<sup>9</sup>

Salah satu kendala atau kesulitan yang dihadapi siswa dalam menghafal Al-Qur'an adalah bagi siswa yang sebelumnya belum pernah menghafal Al-Qur'an atau siswa yang belum tamat belajar iqra', mereka akan sulit ketika membaca Al-Qur'an. Maka diperlukan bimbingan khusus untuk mengajarkan anak-anak yang

---

<sup>8</sup> Hasil Pengamatan Peneliti di SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh

<sup>9</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadzah Durra pada tanggal 26 November 2022

masih menghafal dari nol. Sebelum mulai menghafal Al-Qur'an mereka harus membenarkan bacaan Al-Qur'an mereka terlebih dahulu. Hal tersebut yang menyebabkan mereka tertinggal dengan teman-teman yang sudah ada dasar ketika menghafal atau siswa yang sudah bisa membaca Al-Qur'an dan bisa langsung memulai menghafal Al-Qur'an.

c. Menghafal tanpa mengeluarkan suara

Menurut hasil pengamatan peneliti saat proses pelaksanaan tahfizh di SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh, peneliti menemukan ada beberapa siswa yang ketika menghafal tidak mengeluarkan suara atau hanya berbisik dengan suara lirih. Setelah melakukan wawancara dengan ustadzah hal tersebut merupakan salah satu hambatan ketika menghafal Al-Qur'an.

“Kesulitan yang biasa terjadi saat menghafal adalah ketika siswa membaca atau menghafal dalam hati atau bersuara lirih. Hal tersebut membuat proses menghafal Al-Qur'an lebih lama dibandingkan dengan siswa yang menghafal dengan suara yang nyaring. Kalau menghafal dengan suara nyaring itu akan lebih cepat proses menghafalnya.”<sup>10</sup>

Peneliti setuju dengan pernyataan ustadzah Nabila diatas, karena menghafal dengan suara yang lantang akan membuat proses menghafal lebih optimal dibandingkan menghafal dengan suara lirih. Ketika kita menghafal dengan suara yang keras, kita dapat mendengar bacaan ayat Al-Qur'an dengan jelas dan bacaan tajwidnya pun terdengar jelas, bahkan ketika menyeter hafalan kita juga diharuskan untuk mengeluarkan suara agar ustadzah bisa mendengar dengan jelas *makharijul huruf* dan setoran hafalan Al-Qur'an kita.

---

<sup>10</sup> Hasil Wawancara Ustadzah Nabila pada tanggal 2 Desember 2022

Sesuai dengan teori pada Bab II, salah satu kesalahan menghafal Al-Qur'an menurut Ahda Bina Afianto, dalam bukunya *Mudah & Cepat Menghafal Surat-surat Pilihan* adalah menghafal dengan suara lirih atau berbisik. Hal ini akan menjadikan proses menghafal tidak optimal. Untuk itu, hendaknya kita membiasakan menghafal atau *muroja'ah* dengan suara nyaring. Lantang atau nyaring disini ukurannya adalah ketika suara kita bisa didengar oleh orang yang berada di dekat kita secara jelas, tidak samar-samar.

d. Kelelahan karena padatnya aktivitas

Rasa lelah tentu saja dapat mempengaruhi semangat seorang penghafal dalam menghafal Al-Qur'an. Kelelahan tersebut biasanya disebabkan karena aktivitas yang dilakukan terlalu banyak sehingga menyita banyak tenaga dan pikiran. Sehingga kelelahan yang berakibat kantuk dapat menghambat seseorang dalam menghafal Al-Qur'an.

“Kalau *mood* saya lagi gak bagus, hafalan jadi susah masuknya. *Mood* gak bagus biasa kalau saya lagi capek karena jadwal padat, saya jadi susah hafal, susah untuk fokus pas jadwal setoran. Jadinya pas setoran tidak lancar.”<sup>11</sup>

Hasil wawancara dengan salah satu siswa menyatakan bahwa kendala saat menghafal adalah karena kelelahan akibat aktivitas yang padat. Sehingga menyebabkan kurangnya fokus dalam proses menghafal Al-Qur'an. Salah satu faktor pendukung untuk menghafal Al-Qur'an adalah menjaga kesehatan agar terhindar dari sakit karena saat menghafal Al-Qur'an hal yang paling penting adalah kondisi tubuh. Bila tubuh sehat maka proses kegiatan menghafal akan lebih cepat dan mudah tanpa adanya hambatan. Namun jika tubuh tidak sehat maka

<sup>11</sup> Hasil Wawancara dengan Qirany Natasya Mikona pada tanggal 29 November 2022

proses menghafal Al-Qur'an juga akan terhambat. Sehingga proses untuk menghafal Al-Qur'an akan terganggu. Maka dari itu, seorang penghafal Al-Qur'an harus menjaga kesehatan dengan baik.

## 2. Faktor Eksternal

### a. Keterbatasan waktu dalam menghafal Al-Qur'an

Dalam menghafal Al-Qur'an diperlukan waktu khusus yang tidak memberatkan para penghafal mengikuti kegiatan tahfizul Al-Qur'an, dengan adanya waktu khusus akan menyebabkan siswa lebih berkonsentrasi untuk menghafal Al-Qur'an. Alokasi waktu yang cukup dapat mempengaruhi semangat, motivasi dan kemauan.

Natasya Fitri, siswa kelas IX-1 mengatakan bahwa:

“Kendala saya saat menghafal Al-Qur'an adalah waktunya yang kurang sehingga saya susah untuk mengingat dengan waktu yang terbatas”<sup>12</sup>

Sama halnya dengan yang dikatakan oleh Nurul Hafizatil Kayna bahwa:

“Kendalanya adalah kesulitan mengingat ayatnya dan waktu yang diberikan sedikit.”<sup>13</sup>

Dari kedua pernyataan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwasanya salah satu kendala saat menghafal ialah karena alokasi waktu. Hal yang perlu diperhatikan ketika menghafal Al-Qur'an adalah mampu membagi waktu. Alokasi waktu untuk menyetor hafalan sudah terjadwal tetapi masih banyak siswa yang masih membutuhkan waktu yang lebih lama. Dalam hal ini, yang perlu

---

<sup>12</sup> Hasil Wawancara dengan Natasya Fitri pada tanggal 29 November 2022

<sup>13</sup> Hasil Wawancara dengan Nurul Hafizatil Kayna pada tanggal 29 November 2022

diperhatikan adalah pembagian waktu dan cara mengelola waktu luang untuk menghafal Al-Qur'an.

Manajemen waktu adalah syarat utama yang dapat menentukan berhasil atau tidaknya para penghafal Al-Qur'an. Di antara ciri penghafal yang sukses adalah bisa mengatur waktunya untuk menambah, menghafal, dan menyetorkan hafalannya secara intensif kepada guru tahfizh.

b. Terdapat ayat-ayat yang serupa tetapi tidak sama

Pada Al-Qur'an yang berjumlah 30 juz dan terdapat 114 surah, banyak ditemukan ayat yang mempunyai redaksi hampir mirip bahkan sama. Hal ini banyak ditemukan pada satu ayat dan surah yang berbeda namun mengandung redaksi dan makna yang sama.

“Cepat lupa sama ayat yang udah dihafal, kayak surah *Abasa* ujung-ujung ayatnya hampir sama semua kadang jadi kebalik-balik pas bacanya.”<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa siswa, banyak yang mengungkapkan bahwa salah satu kesulitan bagi seorang penghafal Al-Qur'an adalah ketika menghafal ayat yang mirip namun tidak sama. Dari hasil wawancara dengan siswa, mereka mengatakan bahwa mereka sering keliru ketika menemukan ayat-ayat yang hampir serupa. Oleh sebab itu, dibutuhkan konsentrasi dan bersungguh-sungguh dalam menghafal ayat-ayat yang hampir serupa namun tidak sama dalam Al-Qur'an dan perlunya untuk memberikan tanda pada ayat ataupun surah dengan redaksi yang sama ataupun dengan melengkapinya dengan catatan tertentu agar lebih mudah untuk dihafal dan dibedakan.

---

<sup>14</sup> Hasil Wawancara dengan Karina Markvira pada tanggal 29 November 2022

c. Gagal fokus karena gangguan dari teman

Lingkungan adalah suatu faktor yang mempunyai peranan yang sangat penting pada saat proses menghafal Al-Qur'an. Hal ini beralasan bahwa lingkungan para penghafal Al-Qur'an bisa saja menimbulkan semangat belajar yang tinggi sehingga aktifitas belajarnya semakin meningkat. Salah satu hal penting yang perlu diperhatikan adalah teman. Teman yang mendukung kita ketika menghafal Al-Qur'an akan memberikan stimulus positif pada para penghafal Al-Qur'an sehingga mereka menjadi lebih baik dan bersungguh-sungguh dalam menghafal Al-Qur'an.

“Saya susah fokus waktu menghafal ketika teman ajak ngobrol, jadi hafalan yang lagi dihafal langsung buyar dan lupa.”<sup>15</sup>

“Kesulitan pas menghafal karena terganggu kalau teman disamping ribut, jadi hilang fokus, gak bisa konsentrasi.”<sup>16</sup>

Pada proses menghafal Al-Qur'an yang dibutuhkan seorang penghafal Al-Qur'an adalah suasana yang tenang yang dapat memicu semangat dan mempermudah jalannya proses dalam menghafal. Namun terkadang hambatan tersebut datang dari teman sendiri yang membicarakan hal-hal yang tidak penting. Akibatnya, seorang penghafal akan terganggu konsentrasi serta fokusnya dalam proses menghafal. Maka, diperlukan ketegasan dan benteng yang kuat agar tidak terpengaruh dengan godaan-godaan dari luar. Hendaknya penghafal Al-Qur'an tersebut mengingatkan temannya untuk tidak berbicara ketika proses pembelajaran tahfiz berlangsung.

<sup>15</sup> Hasil Wawancara dengan Meina Lathifa pada tanggal 29 November 2022

<sup>16</sup> Hasil Wawancara dengan Putri Maulina pada tanggal 29 November 2022

e. Menghafal ayat yang panjang

Kegiatan menghafal Al-Qur'an di SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh dimulai dari juz 30 kemudian berlanjut ke juz 1. Ketika mendapat ayat-ayat yang panjang menjadi masalah bagi siswa dalam menghafal Al-Qur'an, seperti yang disampaikan oleh Cut Raisha dan Amanda Humaira, siswa kelas IX sebagai berikut:

“Jika saat menghafal mendapat ayat yang panjang, itu menjadi kesulitan bagi saya. Saya susah mengingat ayat yang panjang.”<sup>17</sup>

“Saat menghafal kendala yang sering saya alami adalah ketika menghafal ayat yang panjang, jadinya saya agak lambat ketika menghafal dibanding dengan ayat pendek. Kalau ayat pendek lebih gampang pas dihafal, lebih cepat juga”<sup>18</sup>

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa salah satu kendala yang dihadapi siswa ketika menghafal adalah ketika menghafal ayat yang panjang. Pada saat pertama menghafal, siswa menghafal juz 30 yang ayat-ayatnya masih pendek-pendek. Ketika siswa lanjut ke juz 1 yaitu menghafal surah Al-Baqarah siswa akan merasakan perbedaan, dimana surah Al-Baqarah terdapat ayat-ayat yang lebih panjang dibandingkan dengan juz 30.

f. Menghafal ayat asing yang jarang didengar

Dalam Al-Qur'an terdapat banyak ayat yang susah diucapkan dan jarang didengar. Tak jarang ketika menghafal ayat seperti itu proses menghafalnya relatif lama. Apalagi tidak semua orang memiliki daya ingatan yang kuat dan cepat.

<sup>17</sup> Hasil Wawancara dengan Cut Raisha pada tanggal 29 November 2022

<sup>18</sup> Hasil Wawancara dengan Amanda Humaira pada tanggal 29 November 2022



“Pas ngafal surah *At-Takwir* lama selesainya, karena ayatnya asing gak pernah di dengar, tapi awal ayatnya mirip-mirip.”<sup>19</sup>

“Waktu dapat ayat yang asing ngafalnya jadi lambat, proses ngafalnya lama dibandingkan ayat-ayat lain.”<sup>20</sup>

Maka dari itu dibutuhkan konsentrasi dan kesabaran dalam menghafal Al-Qur'an, serta menghafal Al-Qur'an harus sering mengulang-ulang hafalan saat adanya waktu luang.

Kendala-kendala saat menghafal Al-Qur'an sering terjadi. Ustadzah sebagai pengajar harus bisa membangkitkan semangat siswa dalam menghadapi kesulitan saat menghafal Al-Qur'an. Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an, pemberian motivasi dari ustadzah serta dukungan sangat penting seperti yang dikatakan ustadzah Ica:

“Cara mengatasi kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an yaitu dengan cara pengajarnya mengetahui seberapa kemampuan masing-masing anak, sehingga metode yang digunakan bisa disesuaikan untuk kemampuan anak-anak tersebut. Selain itu, pengajar juga harus mendukung siswa dengan cara memberi motivasi agar anak lebih semangat dan terdorong keinginannya untuk menghafal Al-Qur'an.”<sup>21</sup>

Peran ustadzah sangat berpengaruh dalam mengatasi kendala yang dihadapi siswa, selain dengan menerapkan metode yang bervariasi sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa, ustadzah juga perlu memotivasi siswa agar semangat dan terdorong untuk terus optimis dalam menghafal Al-Qur'an. Ustadzah juga perlu memberi pengetahuan tentang bagaimana keutamaan orang

---

<sup>19</sup> Hasil Wawancara dengan Helena Salsabila pada tanggal 29 November 2022

<sup>20</sup> Hasil Wawancara dengan Zakia pada tanggal 29 November 2022

<sup>21</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadzah Ica pada tanggal 1 Desember 2022

yang menghafal Al-Qur'an. Dengan begitu anak yang mengalami hambatan dalam menghafal akan terdorong kembali untuk lebih giat menghafal Al-Qur'an. Selain itu, harus adanya niat yang ikhlas juga dalam diri siswa untuk menghafal Al-Quran dan perlu adanya konsistensi dalam menyeter hafalan mereka.

“Kendala pasti akan terjadi, selain dukungan dari guru tahfizh diperlukan adanya keinginan dari diri siswa dan niat ikhlas dalam menghafal Al-Qur'an”<sup>22</sup>

Seperti yang dikatakan ustadzah Nabila bahwa keinginan untuk menghafal dalam diri siswa juga sangat diperlukan. Ketika siswa memiliki niat yang ikhlas untuk menghafal maka ia akan bersungguh-sungguh dan selalu konsisten dalam menyeter hafalannya. Motivasi dan dukungan dari guru sangat penting ketika menghafal dan apabila ditambah dengan keinginan dan niat yang ikhlas dalam diri siswa maka kendala dan hambatan yang dihadapi siswa akan lebih mudah dilalui.



---

<sup>22</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadzah Nabila Rahmah pada tanggal 2 Desember 2022

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan terkait dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa melalui program tahfizh di SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas IX putri tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 55 siswa. Berdasarkan hasil tes yang peneliti lakukan terdapat 34 siswa yang sudah mampu menghafal Al-Qur'an dan 21 siswa yang belum mampu menghafal Al-Qur'an.
2. Kendala-kendala siswa dalam mencapai target hafalan Al-Qur'an terdiri dari faktor internal yaitu faktor yang berasal dari diri individu siswa dan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal lingkungan luar.

### **B. Saran**

Dari serangkaian penelitian yang penulis lakukan, terdapat beberapa saran yang semoga dapat memberi manfaat untuk kelanjutan program tahfizh di SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh:

1. Dengan terlaksananya program tahfizh diharapkan kepada ustadzah untuk dapat mempertahankan agar program tersebut dapat terus terlaksana secara efektif dan agar ustadzah aktif dalam menerapkan ilmu tajwid supaya siswa lebih bersemangat lagi dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an dengan lancar dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

2. Untuk siswa agar terus rajin dan tekun dalam menghafal Al-Qur'an, tetap semangat dalam meningkatkan dan mencapai target hafalan Al-Qur'an meskipun mengalami kesulitan dan hambatan dalam menghafal setiap ayat, karena setiap ayat yang dihafal terdapat banyak keutamaan dan kemuliaan dan Allah telah menjanjikan surga bagi para penghafal Al-Qur'an.



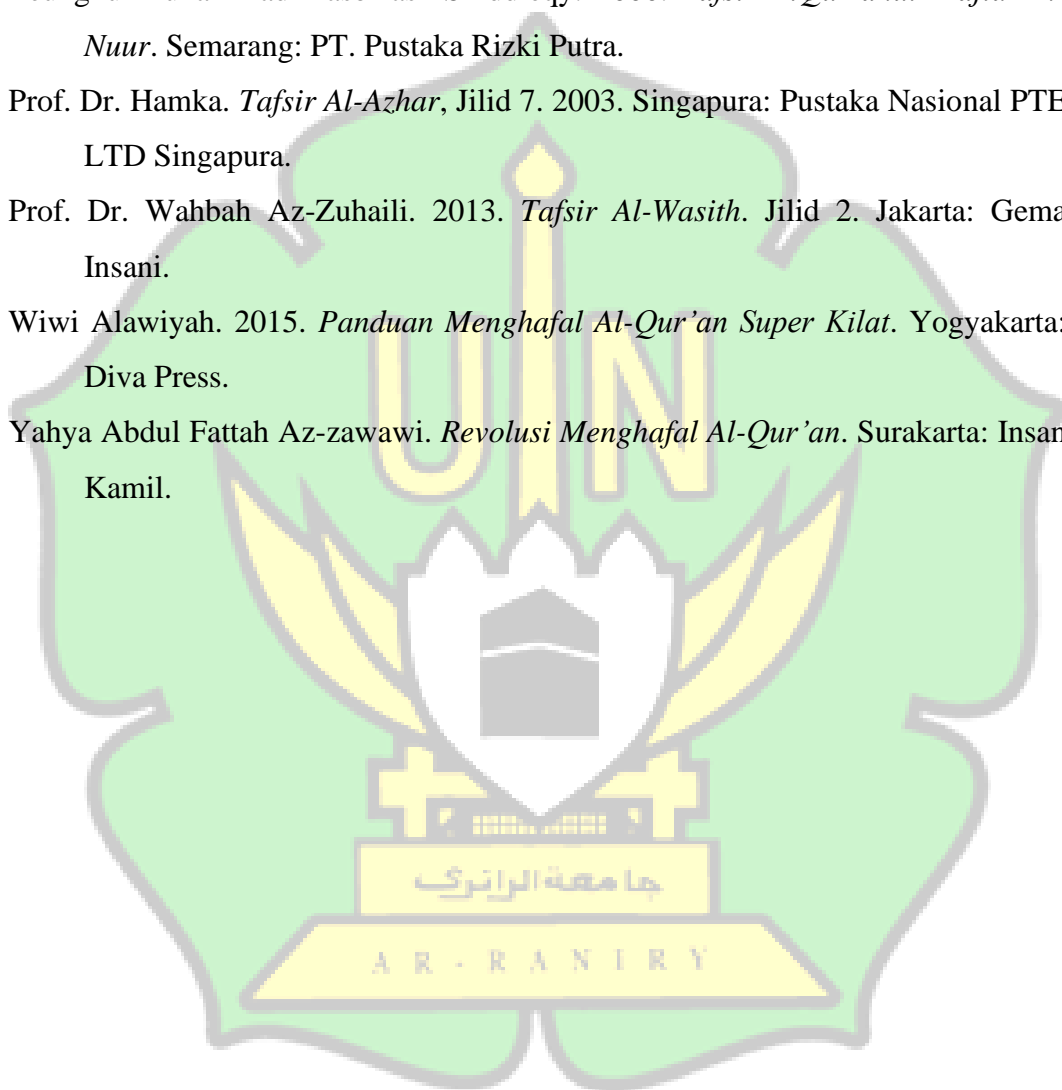
## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Sukri Zarkasyi. 2005. *Gontor dan Pembaharuan Pendidikan Pesantren*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Abdul Aziz Abdul Ro'uf. 2004. *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah*. Bandung: PT Syaamil Cipta Media.
- Abdul Mujib. 2007. *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Abdud Daim Al-Kahil. 2010. *Hafal Al-Qur'an Tanpa Nyantri*. Solo: Pustaka Arafah.
- Acep Lim Abdurohim. 2003. *Pelajaran Ilmu Tajwid Lengkap*. Bandung: Diponegoro.
- Ahda Bina Afianto. 2011. *Mudah & Cepat Menghafal Surat-surat Pilihan*. Surakarta: Shahih Kelompok Penerbit Ziyad Visi Media.
- Ahmad Annuri. 2013. *Panduan Tahsin Tilawa Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Ahmad Bin Salim Baduwailan. 2015. *Cara Mudah dan Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Solo: Kiswah Media.
- Ahmad Soenarto. 1998. *Pelajaran Tajwid Praktis dan Lengkap*. Jakarta: Bintang Terang.
- Ahsin Wijaya Al-Hafidz. 1994. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ahsin W. 2005. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Alik Al Adhim. 2016. *Al-Quran Sebagai Sumber Hukum*. JPBOOKS.
- Amar Machmud. 2015. *Kisah Penghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Amroeni Drajat. 2017. *Ulumul Qur'an Pengantar Ilmu-ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Kencana.
- Arnild Augina. 2020. *Tekhnik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, Vol. 12, edisi 3.

- Depdikbud. 2005. *KBBI Edisi ke tiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dudug Abdurrahman. 2003. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta.
- Erwin Kurnia Wijaya. 2015. *Magic Memory Al-Quran*. Bandung: Pulpen Publishing.
- Fathin Masyhud dan Ida Husnur Rahmawati. 2016. *3 Hafizh Qur'an Cilik Mengguncang Dunia*. Jakarta Timur: Penerbit Zikrul Hakim.
- Hasan Alwi et al. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- H. Tombak Alam. 2010. *Ilmu Tajwid*, Jakarta: Amzah.
- Imam Ibnu Katsir. 2015. *Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 8. Surakarta: Insan Kamil.
- Irfan Fanani. 2016. *Problematika Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Patihan Wetan dan Pondok Pesantren Nurul Qur'an Pakunden Ponogoro*. Skripsi. Ponogoro: Institut Agama Islam Ponogoro.
- Juju Saepudin, dkk. 2015. *Membumikan Peradaban Tahfidz Al-Qur'an*. Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta.
- Khalid bin Abdul Karim Al-Lahim. 2008. *Metode Mutakhir Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Surakarta: Daar An-Naba.
- Mahbub Junaidi Al-Hafidz. 2006. *Menghafal Al-Qur'an itu Mudah*. Lamongan: Angkasa.
- Mela Nuraisah, dkk. 2018. *Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Individual Terhadap Capaian Target Hafalan Al-Qur'an*. Prosiding Al hidayah Pendidikan Agama Islam.
- Meirani Agustina, dkk. 2020. *Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Curup*. Bengkulu: Jurnal Kependidikan. Volume 14(1).
- Moch Riza Afgani. 2017. *Pengaruh Kemampuan, Motivasi Kerja dan Disiplin*. Skripsi. Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Muhammad Makmum Rasyid. 2015. *Kemukjizatan Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Muhammad Nazir. 1986. *Metode Penelitian*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Muhammad Nur. 2017. *Efektifitas Penerapan Metode Tahfizh Al-Qur'an di Dayah Insan Qur'ani Gampong Aneuk Batee Suka Makmur Aceh Besar*. Skripsi. Aceh Besar: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- Mukhlisoh Zawawie. 2011. *P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*. Solo: Tinta Medina.
- M. Hasbi Ash-Shiddieqy. 1992. *Sejarah dan Pengantar Ulumul Qur'an/Tafsir*. Jakarta: Bulan Bintang.
- M. Quraish Shihab. 2005. *Tafsir Al-Mishbah, Volume 7*. Jakarta: Lentera Hati.
- M. Quraish Shihab. 2002. *Tafsir Al-Mishbah, Volume 8*. Jakarta: Lentera Hati.
- M. Quraish Shihab. 2002. *Tafsir Al-Mishbah, Volume 10*. Jakarta: Lentera Hati.
- M. Quraish Shihab. 2002. *Tafsir Al-Mishbah, Volume 11*. Jakarta: Lentera Hati.
- Nisma Shela Wati. 2015. *Peranan Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Akhyar*. Skripsi. Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
- Novita Aswan. 2022. *Metode Penelitian Pendidikan*. Sumatra Barat: Global Eksekutif Teknologi.
- Nurul Hidayah. 2016. *Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan*. Ta'allum 4 (1).
- Raisya Maula Ibnu Rasyid. 2019. *Panduan Praktis dan Lengkap Tahsin, Tajwid dan Tahfidz Untuk Pemula*. Yogyakarta: Laksana.
- Ridwan, M. F. *Managemen Program Tahfidz Al-Qur'an*. Kuningan: Jurnal Managemen Pendidikan Islam Manajemen. Volume 5(2).
- Sarliti, W. Sarwono. 2003. *Pengantar Umum Psikologi*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Sa'dullah. 2008. *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 1998. *Penilaian Program Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Suharsimi Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Paraktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suyuti Farikh Marzuki Ammar, dkk. 2010. *Al-Itqan Fi Ulumul Qur'an*. Pustaka Nasional.

- Syafrida Hafni Sahir, dkk. 2022. *Kepemimpinan dan Budaya Organisasi*. Yayasan Kita Menulis.
- Syaikh al-Allamah Dr. Shalih. 2016. *Tafsir Muyassar*. Jakarta: Darul Haq.
- Tanzil Khaerul Akbar dan Ardi Gunawan. 2018. *Menghafal Al-Qur'an dengan Otak Kanan*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Teungku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy. 2000. *Tafsir AlQur'anul Majid An-Nuur*. Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra.
- Prof. Dr. Hamka. *Tafsir Al-Azhar*, Jilid 7. 2003. Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD Singapura.
- Prof. Dr. Wahbah Az-Zuhaili. 2013. *Tafsir Al-Wasith*. Jilid 2. Jakarta: Gema Insani.
- Wiwi Alawiyah. 2015. *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat*. Yogyakarta: Diva Press.
- Yahya Abdul Fattah Az-zawawi. *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*. Surakarta: Insan Kamil.





# LAMPIRAN

## SURAT KEPUTUSAN BIMBINGAN SKRIPSI

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH  
NOMOR: B- 3469/Un.08/FTK/KP.07.6/03/2022

TENTANG  
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN  
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.

- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry tanggal 8 Desember 2021

### MEMUTUSKAN

Menetapkan  
PERTAMA : Menunjuk Saudara:  
Dr. Maskur, M.A  
Munzir, S.Pd.I., M.Ag

sebagai pembimbing pertama  
sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi

Nama : Nawal Azka

NIM : 180201160

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Kemampuan Menghafal al-Qur'an Siswa melalui Program Tahfidz di SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh

KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2022, Nomor.025.04.2.423925/2022, Tanggal 12 Noyember 2021;

KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2022/2023;

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh  
Pada tanggal : 16 Maret 2022

Rektor

Dekan



Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.

**SURAT IZIN MENGADAKAN PENELITIAN DARI FAKULTAS  
TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-12321/Un.08/FTK.1/TL.00/09/2022

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,  
Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.  
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **Nawal azka / 180201160**  
Semester/Jurusan : **IX / Pendidikan Agama Islam**  
Alamat sekarang : **Gampoeng Lam Lagang Kec. Banda Raya , Banda Aceh**

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Kemampuan Menghafal Al-Quran Siswa melalui Program Tahfiz di SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 19 September 2022  
an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Kelembagaan,



*Berlaku sampai : 19 Oktober  
2022*

Habiburrahim, M.Com., M.S., Ph.D.

# SURAT IZIN MELAKUKAN PENELITIAN DARI SMP NEGERI 19 PERCONTOHAN BANDA ACEH



PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
Jl P.Nyak Makam No. 23 GP. Kota Baru TELP/FAX. (0651) 7555136, 755513  
E-mail: dikbud@bandaacehkota.go.id Website: dikbudk.bandaacehkota.go.id

Kode Pos: 23125

## SURAT IZIN NOMOR : 074/A4/4097 TENTANG IZIN PENGUMPULAN DATA

Dasar : Surat Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : B-12321/Un.08/FTK-  
1/TL.00/09/2022 tanggal 19 September 2022, perihal Penelitian Ilmiah Mahasiswa.

### MEMBERI IZIN

Kepada :  
Nama : Nawal Azka  
NIM : 180201160  
Jurusan Prodi : Pendidikan Agama Islam.  
Untuk : Melaksanakan pengambilan data pada SMP 19 Percontohan Kota Banda Aceh dengan  
judul :

**"KEMAMPUAN MENGHAFAAL AL-QURAN SISWA MELALUI PROGRAM TAHFIZH DI  
SMP NEGERI 19 PERCONTOHAN KOTA BANDA ACEH"**.

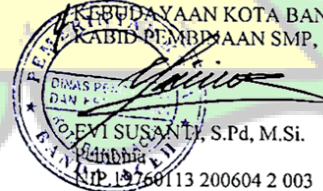
Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Harus berkonsultasi langsung dengan Kepala Sekolah yang bersangkutan dan sepanjang tidak mengganggu proses belajar mengajar.
2. Harus mengikuti protokol kesehatan yang ketat.
3. Bagi yang bersangkutan supaya menyampaikan fotokopi hasil pengumpulan data sebanyak 1 (satu) eksemplar kepada pihak sekolah.
4. Surat ini berlaku sejak tanggal 22 September s.d 22 Oktober 2022.
5. Diharapkan kepada yang bersangkutan agar dapat menyelesaikan pengumpulan data tepat pada waktu yang telah ditetapkan.
6. Kepala Sekolah dibenarkan mengeluarkan surat keterangan hanya untuk mahasiswa yang benar-benar telah melakukan pengumpulan data.

Demikian untuk dimaklumi dan terima kasih.

Banda Aceh, 22 September 2022 M  
25 Shafar 1444 H

a.n. KEPALA DINAS PENDIDIKAN DAN  
KEBUDAYAAN KOTA BANDA ACEH  
KABID PEMBINAAN SMP,



Dr. FXI SUSANTI, S.Pd, M.Si.

NIP. 19760113 200604 2 003

Tembusan :

1. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fak.Tarbiyah dan  
Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Kepala SMP Negeri 19 Percontohan Kota Banda Aceh

## SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN



PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 19 PERCONTOHAN**

JALAN SULTAN MALIKUL SALEH NO. - LAMLAGANG TELP./FAX. (0651) 637987

E-mail : [smpn19percontohanbna@gmail.com](mailto:smpn19percontohanbna@gmail.com), Website : <https://smpn19percontohanbna.sch.id/>

Kode Pos : 23239

### SURAT KETERANGAN Nomor : 422 / 473 / 2022

Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 19 Percontohan Banda Aceh dengan ini menerangkan :

Nama : Nawal Azka  
NIM : 180201160  
Judul Penelitian : *"Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Melalui Program Tahfizh di SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh".*

Benar telah melaksanakan penelitian mengumpulkan data pada SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh, sesuai dengan surat Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Nomor : 074/A4/4097 Tanggal 22 September 2022 dari tanggal 22, September s.d. 22 Oktober 2022. Pelaksanaannya berjalan dengan baik.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 16 Desember 2022  
Kepala Sekolah,



Sukmayati, S.Pd.,M.Pd  
NIP.19730204 200012 2 001

## LEMBAR OBSERVASI

| No. | Pengamatan   | Ada | Tidak | Kadang-kadang |
|-----|--|-----|-------|---------------|
| 1.  | Siswa membaca doa bersama sebelum memulai tahfizh                | √   |       |               |
| 2.  | Ustadzah membaca ayat dan siswa mengulangnya                     | √   |       |               |
| 3.  | Ustadzah menggunakan metode menghafal Al-Qur'an yang bervariasi  | √   |       |               |
| 4.  | Ustadzah memotivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an              | √   |       |               |
| 5.  | Ustadzah melakukan evaluasi hafalan siswa                        | √   |       |               |
| 6.  | Siswa bersemangat ketika proses pembelajaran tahfizh berlangsung | √   |       |               |
| 7.  | Siswa mengalami kesulitan ketika menyeter hafalan                |     |       | √             |
| 8.  | Siswa tertib dalam menghafal                                     | √   |       |               |
| 9.  | Siswa mengulang hafalan setelah menyeter hafalan                 |     |       | √             |
| 10. | Siswa membaca doa penutup belajar ketika selesai kelas tahfizh   | √   |       |               |

## PEDOMAN WAWANCARA

### A. Koordinator Tahfizh

1. Bagaimana proses menghafal Al-Qur'an siswa di SMP 19 Percontohan?
2. Apakah setiap siswa diwajibkan menghafal Al-Qur'an?
3. Berapa juz Al-Qur'an target hafalan siswa ketika lulus dari asrama?
4. Bagaimana sistem pembelajaran tahfizh yang Anda terapkan?
5. Metode apa saja yang digunakan tentang tahfizh Al-Qur'an?
6. Berapa target hafalan Al-Qur'an yang harus dicapai siswa di SMP 19 percontohan?
7. Bagaimana pengelompokan siswa dalam menghafal Al-Qur'an?
8. Apa kendala yang dihadapi siswa pada saat menghafal Al-Qur'an?

### B. Ustadzah

1. Sudah berapa lama Anda mengajar tahfizh Al-Qur'an?
2. Menurut anda, bagaimana minat siswa dalam menghafal Al-Qur'an?
3. Apakah siswa selalu aktif dalam mengikuti kegiatan tahfizh?
4. Bagaimana cara anda mengelola pembelajaran tahfizh?
5. Bagaimana pemilihan metode yang digunakan ustadzah dalam pembelajaran tahfizh Al-Qur'an?
6. Metode apa saja yang digunakan dalam tahfizh Al-Qur'an?
7. Apa kendala yang dihadapi pada saat pembelajaran tahfizh?

### C. Siswa

1. Apakah adik menikmati pembelajaran tahfizh Al-Qur'an?
2. Bagaimana menurut adik, apakah menghafal Al-Qur'an mengganggu kegiatan belajar lainnya, seperti mengerjakan PR dan lain-lain?
3. Apakah adik diberi waktu yang cukup untuk menghafal Al-Qur'an?
4. Apakah dalam menghafal Al-Qur'an adik mengalami kendala dan hambatan, jika ada apa saja?



## DOKUMENTASI

Kegiatan Tahfizh di SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh



Sekolah SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh



Asrama Putri SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh



Musholla SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh





## RIWAYAT HIDUP

### Data Pribadi

Nama : Nawal Azka  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat/Tanggal Lahir : Matangglumpang Dua/09 Maret 2000  
Agama : Islam  
Universitas : UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam  
Alamat Asal : Desa Paya Cut, Kec. Peusangan Kab. Bireuen  
Email : [180201160@student.ar-raniry.ac.id](mailto:180201160@student.ar-raniry.ac.id)

### Riwayat Pendidikan

SD : MIN 1 Matangglumpang Dua  
SMP : SMP Plus Al-Athiyah  
SMA : SMA Plus Al-Athiyah

### Data Orang Tua

Nama Ayah : Razali Ismail  
Nama Ibu : Sarwati Ismail  
Pekerjaan Ayah : -  
Pekerjaan Ibu : Pensiun

